

**ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG  
HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BOALEMO**

**OLEH**

**RISKAWATI TOMUTU  
P22 170 14**

**SKRIPSI**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANT JAGUNG  
HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BOALEMO

OLEH  
RISKAWATI TOMUTU  
P22 170 14

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana  
dan disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulkarni, Ph.D  
NIDN. 0911108104

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si  
NIDN. 0919116403

HALAMAN PERSETUJUAN

ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANI  
JAGUNG HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN  
WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

OLEH

Riskawati Tomatu

P2117009

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

Tim Pengudi:

1. Darmiati Dahar, SP., M.Si
2. Ulfira Ashari, S.P., M.Si
3. Syamsir, SP., M.Si
4. Zulham, Ph.D
5. Dr. Zainal Abidin SP., M.Si



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui



Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin SP., M.Si  
NIDN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian



Darmiati Dahar, SP., M.Si  
NIDN: 0918088601

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, April 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Riskawati Tomutu  
P2217014

## **ABSTRAK**

**Riskawati Tomutu, P2217014, Adopsi Teknologi Dan Kelayaan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dibimbing oleh Zulham dan Zainal Abidin.**

Penelitian Adopsi Teknologi Dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat adopsi teknologi jajar legowo dan penggunaan jagung hibrida serta tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.. Sampel yang digunakan yakni 210 responden dengan menggunakan panduan kuesioner. Metode yang digunakan yakni analisis distribusi frekuensi, independen sampel T-tes (uji T) dan R/C. Berdasarkan hasil penelitian petani yang menggunakan sistem tanaman jajar legowo masih sedikit yakni 41 responden sisanya menggunakan sistem tanam biasa, sedangkan untuk penggunaan benih hibrida semua petani telah menggunakannya. Usahatani jagung hibrida layak diusahakan dengan R/C sebesar 2,08.

**Kata kunci:** **Adopsi Teknologi, Jajar Legowo, Jagung Hibrida, Kelayakan Usahatani**

## **ABSTRACT**

### **RISKAWATI TOMUTU. P2217014. THE ADOPTION OF TECHNOLOGY AND THE ELIGIBILITY OF HYBRID CORN FARM MANAGEMENT AT SARITANI IN WONOSARI SUBDISTRICT OF BOALEMO DISTRICT**

This study is aimed to analyze the level of technology adoption of “jajar legowo”, the utilization of hybrid corns, and the eligibility level of hybrid corns farm management at Saritani in Wonosari subdistrict of Boalemo district. The method used is a quantitative approach. The data collection is through interviews and observation. The samples of this study take 210 respondents managed for questionnaires guidance. The data analysis employs the frequency distribution analysis, independent sample of t-test, and R/C ratio. The result of the study demonstrates that the number of farmers implementing “jajar legowo” is still low, indicated by 41 respondents, and the remained ones still apply the ordinary way of planting system. In case of hybrid corn seedling, all farmers have used it. The hybrid corn farm management is eligible for production by R/C ratio shown at 2,08.

**Keywords:** Technology Adoption, Jajar Legowo, Hybrid Corn, Eligibility Farm Management

## **MOTTO DAN**

## **PERSEMPAHAN**

Bahagiakan dirimu sendiri, sebelum membahagiakan orang lain.

Pastikan apa yang kamu lakukan tidak menyakiti dirimu sendiri. Pastikan sebelum membuat orang lain bahagia kamu merasa ikhlas, jangan sampai kamu membahagiakan orang lain dengan harapan mendapat imbalan. Jika ternyata tidak sesuai ekspektasi, jangan kecewa dan justru menyalahkan keadaan

Senyum bukan hanya simbol kebahagian. Itu juga merupakan symbol kekuatan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara, keluarga serta orang-orang yang saya cintai.

**ALMAMATER TERCINTA**

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Muh. Ichsan Gaffar, S.Ak., M.ak.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo Sekaligus Pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Zulham, S.TP., M.MoD., Ph.d Selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Darmiati Dahar, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
8. Kepada kedua orangtua bapak Fatha Tomutu dan ibu Siti Suaib yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.

9. Kakak saya Ismawati Tomutu dan Adik saya jein Tomutu yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman program studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, April 2021

penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	iii
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Rumusan Masalah.....	3
1.3.    Tujuan Penelitian .....	3
1.4.    Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUN PUSTAKA .....</b>	5
2.1.    Landasan Teori.....	5
2.1.1.    Tanaman Jagung .....	5
2.1.2.    Adopsi Teknologi.....	9
2.1.3.    Kelayakan Usahatani.....	14
2.2.    Tinjaun Penelitian Terdahulu.....	18
2.3.    Kerangka Pemikiran.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1.    Waktu Dan Tempat Penelitian .....	21
3.2.    Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.3.    Populasi Dan Sampel .....	21
3.4.    Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.    Metode Analisis Data.....	23
5.6.    Definisi Operasional .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
4.1.1.    Letak Dan Keadaan Geografis .....	26
4.1.2.    Kondisi Demografis .....	26
4.1.3.    Karakteristik Responden Petani Jagung.....	27
4.2.    Hasil Dan Pembahasan.....	30
4.2.1.    Adopsi Teknologi.....	30
4.3.    Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida .....	38
4.3.1.    Penerimaan Usahatani.....	38
4.2.2.    Biaya Usahatani .....	39
4.2.3.    Pendapatan Dan Kelayakan .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
5.1.    Kesimpulan .....	42
5.2.    Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
1.	Tingkat Umur Petani .....	27
2.	Tingkat Pendidikan Petani .....	28
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani.....	29
4.	Luas Lahan Petani .....	30
5.	Adopsi Inovasi Jajar Legowo.....	32
6.	Adopsi Inovasi Benih Hibrida.....	33
7.	Persepsi Petani Terhadap Atribut Inovasi Jajar Legowo .....	34
8.	Persepsi Petani Terhadap Atribut Inovasi Jagung Hibrida .....	34
9.	Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung.....	38
10.	Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Jagung.....	39
11.	Rata-Rata Biaya Variabel Produksi Jagung .....	40
12.	Rata-Rata Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	20
2.	Tahap Keputusan Inovasi Jajar Legowo Dan Benih Hibrida.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	50
2.	Identitas Responden .....	58
3.	Adopsi teknologi .....	63
4.	Dokumentasi Wawancara.....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Jagung adalah bahan pangan dan pakan yang berkarbohidrat tinggi. Jagung sebagai bahan pangan bisa di konsumsi langsung, menjadi bahan baku industri makanan dan juga diolah menjadi minyak nabati. Permintaan jagung menjadi bahan pakan ternak terus meningkat, pemanfaatan jagung menjadi bahan pakan ternak didorong oleh harga jagung yang relatif terjangkau. Jagung mengandung kalori tinggi dan protein dengan kandungan asam amino sehingga disukai ternak (Panikkai, Nurmalina, Mulatsih, & Purwati, 2017).

Pengembangan jagung di sentra produksi baik di lokasi lama maupun lokasi baru, harus tetap memperhatikan aspek teknis dan aspek sosial ekonomi. Dari segi iklim indonesia memiliki keunggulan dalam pengembangan tanaman jagung sebab adanya musim hujan dan musim kemarau. Indonesia juga memiliki potensi lahan yang bisa dikembangkan untuk mengembangkan tanaman jagung, baik pada lahan sawah maupun lahan kering jagung bisa tanam. Dari segi sosial ekonomi harga jual jagung masih rendah, petani dihadapkan pada keterbatasan modal untuk usahatani karena ketersediaan sarana produksi khususnya pupuk yang mengalami kelangkaan pada saat di butuhkan oleh petani dan pada umumnya kelompok tani belum berperan aktif dalam pengembangan usaha tani.

Peningkatan produksi jagung dapat diupayakan antara lain melalui peningkatan produktivitas dengan pemakaian benih yang bermutu dari varietas

unggul yang cocok dengan keadaan wilayah suatu daerah. Penggunaan benih unggul yang bermutu dan berlabel dengan potensi hasil yang tinggi untuk mengingkatkan hasil produksi. Peran teknologi untuk meningkatkan hasil produksi tidak semata-mata disebabkan oleh kenaikan daya hasil persatuan luas, tetapi juga stabilitas dan kejelasan hasil (Saptana, Purwantini, & Rachmita, 2018).

Teknologi sangat diperlukan dalam mengembangkan jagung karena varietas jagung hibrida dan komposit lebih unggul dalam penggunaan teknologi budidaya yang dianjurkan. Dukungan teknologi benih sumber, teknologi budidaya yang efektif dan teknologi pascapanen dapat meningkatkan kualitas dari produk. Pengaplikasian teknologi mampu mendorong pengembangan produksi jagung baik lewat perluasan areal tanam(Taufik, Maintang, & Nappu, 2015).

Peningkatan adopsi teknologi sangat diperlukan dengan adanya penyuluhan. Penyuluhan memiliki peran dalam pengembangan usahatani jagung dalam peningkatan proses adopsi teknologi pertanian. Pentingnya aplikasi teknologi dikuasai oleh petani karena kehadiran teknologi yang sedemikian besar berdampak terhadap keberhasilan pertanian. Aplikasi teknologi penting dikuasai petani karena teknologisudah sedemikian besar dampaknya terhadap keberhasilan sebuah pertanian dapat dilihat dari mutu produksi yang dihasilkan petani. Dalam sektor pertanian teknologi berpengaruh besar pada kesempatan kerja sehingga teknologi secara tidak langsung berperan untuk menambah harapan kerja kepada seluruh elemen masyarakat.

Keberhasilan pengembangan jagung di Provinsi Gorontalo tidak terlepas dari peran pemerintah terutama jaminan harga jual produksi dan penyediaan modal usahatani bagi para petani melalui kredit formal dan kemitraan usaha. Implementasi program pengembangan pertanian memerlukan dua proses yaitu memotivasi para petani untuk berpartisipasi dalam program pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo merupakan desa yang mayoritas masyarakat menanam jagung karena kondisi lahan yang sangat memungkinkan untuk ditanami jagung. Maka hal ini yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Desa Saritani.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang bisa penulis kutip dari uraian diatas yaitu:

1. Bagaimana tingkat adopsi teknologi budidaya jagung hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat adopsi teknologi budidaya jagung hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini antara lain:

1. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi petani tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas jagung hibrida.
2. Menjadi bahan masukan bagi instansi terkait khususnya pemerintah pertanian di Kabupaten Boalemo pada saat membentuk kebijakan-kebijakan baru untuk menaikkan produktivitas jagung hibrida.
3. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan buat para akademisi maupun masyarakat yang tertarik dengan tema ini.

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Tanaman Jagung**

Jagung merupakan tanaman yang penting dan bernilai ekonomi serta adaharapan untuk dikembangkan karena kedudukannya yang merupakan sumber dari karbohidrat dan protein selepas beras. Untuk meningkatkan produksi jagung sedang menghadapi berbagai masalah produksi jagung di Indonesia yang tidak mencukupi kebutuhan nasional (A, Ruminta, & Nursaripah, 2016).

Penggunaan jagung hibrida adalah salah satu penerobosan untukkeberhasilan revolusi hijau. Pengembangan jagung hibrida pada awal perintisannya kurang mendapat respon dari petani karena merupakan tanaman kawin silang, tumbuh kecil dan berproduksi rendah kemudian benih hibrida silang tunggal (*hybrid single cros*) dianggap sangat mahal. Jika ingin menanam kembali petani harus membeli kembali benih, jagung hibrida yang unggul memberikan hasil panen yang besar kepada petani dibandingkan dengan jenis varietas lain.

Rendahnya produksi jagung dipetani mempengaruhi produksi nasional. Hal ini dikarenakan pemakaian benih, pengolahan tanah, teknologi budidaya yang kurang, sehingga pola tanaman yang tidak cocok dan ketersediaan air serta kondisi ekonomi petani.

### 2.1.1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani

Keadaan sosial ekonomi merupakan kondisi secara rasional dan menentukan petani pada kedudukan tertentu, pemberian kedudukan pada petani disertai dengan seperangkat hak dan kewajibannya. Ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah kesadaran masyarakat untuk memberikan kemampuan usaha dalam rangka memajukan aktivitasnya. Yang dimaksud pendidikan memberikan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani diberbagai kegiatan, petani juga diharapkan mampu berpikir secara ekonomis dan mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal. Petani yang mempunyai pendidikan yang rendah cenderung mempunyai tingkat sosial yang rendah pula. Petani kurang memahami pentingnya pendidikan, mereka masih beranggapan bahwa pendidikan bukan jaminan hidup sejahtera(Basrowi & Juriyah, 2010).

b. Jenis pekerjaan

Pekerjaan dapat menujukkan status sosial ekonomi petani karena dari bekerja semua kebutuhannya bakal terpenuhi. Pekerjaan tidak saja memiliki nilai ekonomi tapi usaha manusia memperoleh upah berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan dapat mempengaruhi ekonomi, karena bekerja adalah suatu keharusan bagi setiap masyarakat.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang atau barang.

Pendapatan dikategorikan menjadi:

1. Pendapatan bersifat uang, dimana seluruh pendapatan berbentuk uang sifatnya regular dan diperoleh sebagai balas jasa. Sumber pendapatan berupa uang seperti gaji, upah, usaha sendiri dan hasil investasi.
2. Pendapatan berbentuk barang merupakan pelunasan upah dan gaji dalam bentuk beras, perumahan dan transportasi.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total seluruh anggota keluarga yang selaku tanggungan dari keluarga baik saudara kandung ataupun keluarga yang bermukim dalam satu rumah. Jumlah tanggungan anak umumnya bakal menjadi ambisi bagi keluarga agar bisa melindungi mereka dari keterpurukan, keadaan ini dilakukan karena ada istilah banyak anak banyak rezeki. Akan tetapi semakin bertambah besarkewajiban yang dimiliki oleh keluarga biasanya berdampak pada pengeluaran keluarga. semakin besar tanggungan maka jatah biaya untuk setiap anak akan berkurang apabila dibarengi dengan penghasilan yang memadai, selain itu jumlah tanggungan keluarga sebagai alasan seseorang bekerja (Purwanto & Taftazani, 2018).

e. Kepemilikan

Setiap manusia berkeinginan memiliki segala sesuatu, baik pekerjaan ataupun harta agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Kepemilikan barang

berharga pun menjadi tolak ukur, semakin banyak seseorang mempunyai barang berharga maka dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi. Apabila masyarakat yang memiliki rumah sendiri, tanah, mobil dan motor biasanya digolongkan orang mampu. Masyarakat yang tidak memiliki rumah dan hanya menempati rumah dinas, memiliki kendaraan maka digolongkan sedang. Apabila masyarakat yang masih tinggal dirumah kontrakan dan memiliki kendaraan sepeda mereka termasuk golongan biasa.

f. Tempat tinggal.

Rumah dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang, apabila rumah berbeda dalam hal bentuk maupun kualitasnya. Rumah yang berukuran besar, permanen dan milik pribadi bisa membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tersebut tinggi sedangkan untuk orang yang memiliki rumah yang kecil, semi permanen dan hanya mengontrak membuktikan kedudukan sosial ekonomi orang tersebut masih rendah.

Kondisi ekonomi petani meliputi kemampuan sosial ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan dan membangun tempat tinggal yang layak bagi keluarganya. Kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dilatarbelakangi dengan status sosial. Status sosial ekonomi adalah suatu kedudukan tertentu petani terhadap masyarakat dalam suatu kelompok masyarakat. Status sosial rendah menyebabkan petani tidak mampu memberikan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi keluarganya (Wanimbo, 2019).

Aspek sosial ekonomi dan harapan kerja petani berhubungan dengan persoalan kesejahteraan petani. Kelengkapan pangan dan kebutuhan ekonomi

buatpetani tercapai jika penghasilan rumah tangga dapat meliputi kebutuhan rumah tangga dan peningkatan usaha.

### **2.1.2. Adopsi Teknologi**

Sebelum tahun 1960-an, sedikit perhatian difokuskan pada pentingnya penelitian pertanian asli di negara-negara berkembang. Diperkirakan bahwa kemungkinan untuk mentransfer teknologi dari negara maju sangat besar oleh karena itu, program penyuluhan diperlukan untuk membantu transfer ini. Kurangnya keberhasilan dengan transfer langsung mesin, varietas tanaman, dan bahan lain dari negara maju ke negara berkembang menyebabkan kesadaran bahwa peningkatan kapasitas penelitian negara berkembang sangat penting. Keinginan untuk meningkatkan penelitian khusus lokasi adalah salah satu kekuatan pendorong di balik pengembangannya. Namun, banyak hasil penelitian yang secara teratur dipindahkan dari satu negara ke negara lain.

Pembangunan pertanian saat ini membutuhkan sistem penelitian dengan keterkaitan internal dan eksternal yang membawa teknologi tepat guna menyaring, mengadaptasi, dan menghasilkan teknologi dan institusi baru dan melakukan pengujian di tempat dan di pertanian. Stasiun percobaan nasional dan lokal harus berinteraksi dengan penelitian dan penyuluhan di ladang. Sistem penelitian nasional ini juga harus menjaga hubungan dengan pusat penelitian internasional. Penelitian dalam sistem nasional yang lebih besar dimasukkan ke dalam pusat-pusat internasional dan sistem penelitian nasional yang lebih kecil. Jika salah satu dari keterkaitan ini lemah atau hilang, pertumbuhan produktivitas pertanian akan melambat (Norton, Awlang, & Masters, 2014).

Inovasi teknologi di bidang pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi. Petani yang merupakan ujung tombak pengembangan pertanian sangat berfungsi penting dalam menaikkan hasil produksi pertanian, hal ini mengingat petani seperti pelaku utama dalam pertanian. Inovasi teknologi pertanian tidak mempunyai manfaat jika petani tidak menggunakan. Pengadopsian inovasi teknologi oleh petani sangat penting untuk menambah produktivitas usahatani (Fatchiya, Amanah, & Kusumastuti, 2016).

Adopsi adalah keputusan akan memanfaatkan ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik (Prasetyo, Nurkolis, & Suryadi, 2017). Dalam mengadopsi teknologi tentu dipengaruhi faktor-faktor tertentu antara lain faktor dari dalam diri petani mencakup segi sosial dan ekonomi. Proses dari pengambilan keputusan apakah petani akan menerima atau menolak teknologi tergantung perilaku mental dan perbuatan dilandasi keadaan internal pertani seperti pendidikan, pengalaman, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga (Selan, Un, & Nainiti, 2019).

Perubahan petani dalam mengadopsi suatu perilaku yang baru terbentuk dalam beberapa tahap antara lain:

1. Tahap pengetahuan

Pengetahuan tentang adanya inovasi adalah proses pengenalan bagi petani untuk menerima atau mengetahui informasi akan teknologi. Pembentukan sikap adalah suatu tahapan mental petani dalam mengevaluasi teknologi. Pengetahuan dapat mempengaruhi proses dari adopsi teknologi karena jika petani mengetahui

adanya inovasi dan tahu akan keberadaannya maka kemungkinan petani untuk mencoba mengadopsi teknologi yang akan menguntungkan bagi mereka.

## 2. Tahap persuasi

Tahap persuasi adalah tahap dimana petani mulai membangun sikap terhadap inovasi dan apakah inovasi itu dianggap sesuai atau tidak. Petani yang mulai tertarik pada teknologi pertanian dan mulai mencari informasi. Petani yang memiliki ketertarikan pada teknologi akan mencoba mencari informasi tambahan tentang teknologi dan terdorong untuk terus mencari informasi yang lebih banyak.

## 3. Tahap keputusan

Tahap keputusan merupakan petani mengambil konsep dan mengukur keuntungan dan kerugian mulai memakai inovasi dan menetapkan apakah akan mengadopsi atau menolak teknologi. Proses pengambilan keputusan merupakan proses mental dimana petani melalui berbagai serangkaian tahapan dari mengetahui sampai pada pengambilan keputusan menerima ataupun menolak dan mengukuhkan keputusan yang telah diambilnya (Faizaty, Rifin, & Tinaprilla, 2016).

## 4. Tahap implementasi

Tahap implementasi yaitu mempekerjakan individu buat inovasi yang berbeda-beda tergantung keadaan. Selama tahapan ini berlangsung petani akan memastikan manfaat dari teknologi dan mencari penjelasan tentang teknologi tersebut. Pada tahap ini inovasi dicoba dipraktekkan akan tetapi apakah inovasi berisi sesuatu yang baru pada tingkat ketidakpastian akan berperan dalam proses

adopsi. Ketidakpastian akan menjadi masalah pada tahap ini sehingga petani akan membutuhkan bantuan teknis dari penyuluhan.

#### 5. Tahap konfirmasi

Tahap konfirmasi adalah petani mencari penguatan akan keputusan yang sudah diambil atau dapat menolak inovasi tersebut. Setelah sebuah keputusan diambil oleh petani, kemudian petani mencari pembedaran atas keputusan yang telah diambilnya. Keputusan ini akan berlawanan apabila petani mengatakan tidak setuju tentang inovasi. Akan tetapi petani cenderung menjauhi dari hal-hal seperti ini dan berusaha mencari pesan-pesan yang menguatkan keputusan tentang inovasi.

Karakteristik inovasi seperti yang dipresepsikan oleh individu, membantu menjelaskan perbedaan tingkat adopsi yaitu:

1. Keunggulan relatif merupakan sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dari pada ide yang dimilikinya. Tingkat keuntungan relatif bisa diukur dari segi ekonomi, tetapi faktor gengsi sosial, kenyamanan dan kepuasan adalah faktor yang penting. Tidak masalah apakah sebuah inovasi mempunyai banyak keuntungan. Yang terpenting adalah apakah seseorang berpendapat inovasi itu menguntungkan. Semakin banyak keuntungan relatif yang dirasakan dari sebuah inovasi, semakin cepat tingkat adopsi inovasi tersebut.
2. Kompatibilitas merupakan sejauh mana inovasi dianggap tetap dengan nilai-nilai yang ada, keahlian masa lalu dan keinginan mengadopsi potensial. Ide yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sistem sosial tidak akan diadopsi secepat inovasi. Pengadopsian inovasi yang tidak cocok sering kali

membutuhkan pengadopsian sebelumnya dari sistem nilai baru, yang merupakan proses yang relatif lambat.

3. Kompleksitas merupakan sejauh mana inovasi dianggap rumit untuk dimengerti dan digunakan. Sebagian inovasi mudah dimengerti oleh sebagian besar oleh anggota sistem sosial, yang lebih sulit dan diadopsi lebih lambat.
4. Uji cobamerupakan sejauh mana sebuah inovasi bisa diujicobakan secara terbatas. Ide-ide baru yang dapat dicoba pada umumnya akan diadopsi lebih cepat dari pada inovasi yang tidak dapat dibagi. Roges (2003) mengemukakan bahwa setiap petani mengadopsi benih jagung hibrida dengan terlebih dahulu mencobanya sebagian. Jika benih baru tidak dapat diambil sampelnya secara eksperimental, tingkat adopsi akan jauh lebih lambat. Bahkan kemudian percobaan bertahun-tahun terjadi sebelum petani menanam 100% areal jagungnya dengan benih hibrida. Inovasi yang dapat dicoba menunjukkan ketidakpastian yang lebih kecil bagi individu yang mempertimbangkannya untuk diadopsi, karena dimungkinkan untuk belajar sambil melaksanakan.
5. Obesvasibilitas merupakan sejauh mana hasil inovasi tampak oleh orang lain. Semakin mudah individu untuk menyaksikan hasil sebuah inovasi, semakin besar peluang mereka untuk mengadopsi. Visibilitas seperti itu merangsang diskusi sejawat akan ide baru, karena sesama petani sering meminta informasi evaluasi inovasi.

Untuk mengadopsi teknologi dibutuhkan kepercayaan antara petani dan penyuluhan. Petani yang melakukan adopsi teknologi dengan sendirinya akan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak lewat hubungan sosial dan

jaringan informasi. Petani akan mudah memiliki informasi sehingga modal sosial menjadi tinggi sehingga petani mempunyai peluang untuk mengadopsi teknologi(Haryati, Nurbaeti, & Permadi, 2014).

Penggunaan teknologi budi daya jagung bagi petani biasanya masih parsial dan imbauan teknologi digeneralisasi di semua ekosistem. Mempersatukan beberapa bagian teknologi sesuai dengan keadaan lingkungan berkembangnya tanam bisa dapat memajukan produksi, kemampuan produksi dan penghasilan usahatani jagung. kenaikan produktivitas dan penghasilan petani diharapkan menjadi titik ungkit buat cara pengembangan jagung (Sl & Syuryawati, 2017).

Usahatani jagung mempunyai beberapa komponen teknologi untuk menerima hasil maksimal, salah satunya dengan cara pengaturan jarak tanam. Teknologi ini diperlukan akan memperoleh tingkat populasi yang maksimal serta mempermudah dalam pemeliharaan tanaman (Muhammad & Hertanto, 2017). Salah satu teknologi jarak tanam pada jagung yaitu sistem jarak tanam jajar legowo. Teknologi jajar legowo adalah teknologi budi daya yang ditanam dengan cara 2:1 pada jarak tanam 25cm x 50 cm x 100cm.

### **2.1.3. Kelayakan Usahatani**

Usahatani merupakan bagian permukaan bumi dimana petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lain bercocok tanam. Untuk upaya peningkatan usahatani yang berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh petani mengakibatkan pemakaian faktor-faktor produksi menjadi kurang tepat (Nedi, Supardi, & Sutrisno, 2013).

Usahatani merupakan ketergantungan akan keadaan alam atau lingkungannya. Petani sebagai individu tidak mempengaruhi akan kondisi lingkungan, cara yang dapat ditempuh petani untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan produksi. Untuk meningkatkan hasil produksi dari usahatani, petani mestimampu memadukan faktor-faktor produksi (Bhua, 2008).

Usahatani merupakan petani yang memperjuangkan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berbentuk lahan dan alam sekitarnya jadi modal sehingga memberikan manfaat kepada para petani. Usahatani mempunyai unsur-unsur yang berperan penting untuk kegiatan usahatani berupa tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.

a. Tanah/lahan

Lahan adalah faktor utama dalam kegiatan produksi usahatani. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dan juga sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Keberadaan tanah yang jumlahnya relatif tetap bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produksi pertanian.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan unsur penentu untuk usahatani. Tenaga kerja dalam usahatani dibedakan menjadi 3 yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja laki-laki umumnya bisa melakukan seluruh tugas sedangkan tenaga kerja wanita hanya membantu pekerjaan laki-laki.

Sedangkan untuk tenaga kerja hewan dan mesin hanya digunakan untuk menggantikan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga manusia.

c. Modal

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang untuk menjalankan suatu usaha. Modal dalam usahatani berupa pembelian tanah, bangunan, pembelian alat pertanian dan sarana produksi. Modal bisa bersumber dari modal sendiri, pinjaman dan warisan.

d. Pengelolaan atau manajemen

Manajemen yaitu keahlian petani untuk mengelolah dan mengkoordinasikan faktor produksi yang diharapkan. Manajemen sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, jumlah produksi dikatakan berhasil tergantung bagaimana petani mengelolanya.

Kegiatan usahatani bertujuan untuk menambah produktivitas agar mendapat laba yang maksimal. Produksi dan produktivitas tak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk menambah produksi hasil panen. Sedikit pendapatan yang diperoleh karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya mempunyai jumlah yang terbatas namun disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatani. Hal ini menuntut petani untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani secara efisien yaitu dengan memperkirakan efisiensi secara alokatif(Mardani, Nur, & Satriawan, 2017).

Untuk memajukan usahatani petani harus berpikir bagaimana cara mengaplikasikan input atau faktor produksi dengan efisien agar mendapat produksi maksimum. Kerbatasan biaya dalam melakukan usahatani petani harus mencoba bagaimana menambah keuntungan dengan faktor biaya usahatani yang terbatas.

Biaya usahatani merupakan dedikasi yang dilakukan oleh petani dalam mengatur usaha untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya relatif tidak berubah. Contoh dari biaya tetap yakni biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya pajak. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dan dapat berubah-ubah setiap kali melakukan produksi. Contohnya biaya pembelian benih, pupuk dan upah tenaga kerja.(Andrias, Darusman, & Ramdan, 2017).

Penerimaan merupakan sesuatu yang dihasilkan atas adanya suatu tindakan ekonomi dari berwujud penjualan produk (Anggraeni, 2017). Penerimaan usahatani dipengaruhi beberapa faktor antara lain jumlah produksi, luas usahatani dan harga jagung itu sendiri. Dari faktor-faktor tersebut ketika salah satu faktor mengalami penambahan ataupun penurunan dapat berpengaruh pada penerimaan petani.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Analisis pendapatan menentukan berapa pendapatan diperoleh petani dalam usahatani jagung. Pada perhitungan pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dan rasio R/C dari usahatani jagung (Tahir, 2017).

Salah satu indikator usahatani dikatakan layak untuk dikembangkan yaitu dengan melihat nilai R/C ratio dari usahatani. R/C adalah tolak ukur untuk mengetahui salah satu cabang usaha menguntukan atau membandingkan penerimaan total biaya (Surtiadi, Rochdiani, & Yusuf, 2017).

## **2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Saptana, Purwantini, & Rachmita (2018), yang berjudul adopsi teknologi dan kelayakan usahatani jagung hibrida pada agroekosistem lahan kering. Terdapat tiga sumber perkembangan produktivitas yaitu penerapan teknologi lebih maju untuk peningkatan efisiensi usahatani jagung hibrida. Salah satu cara untuk menaikan produksi yaitu dengan memakai benih yang bermutu sehingga meningkatkan produksi. Peran teknologi sangat penting dalam peningkatan produktivitas karena bisa meningkatkan daya hasil persatuan luas, tetapi juga stabilitas dan kepastian hasil.

Penelitian Haryati, Nurbaeti, & Permadi (2014) tentang tingkat adopsi petani mengenai komponen teknologi manajemen tanaman terpadu jagung yaitu faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi merupakan sifat awal dari inovasi teknologi diberikan kepada petani. Ada beberapa hal penting yang mempengaruhi adopsi inovasi. Percepatan proses adopsi inovasi bergantung bagaimana faktor intern adopter itu sendiri yaitu:

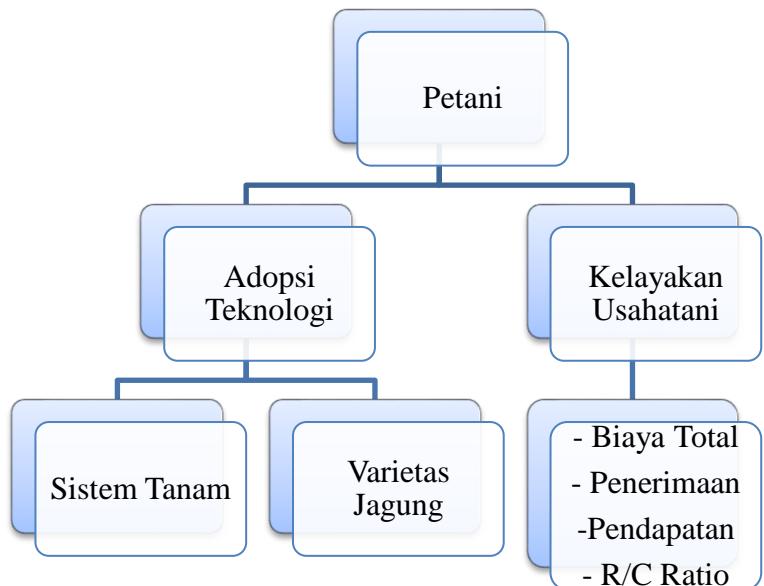
1. Umur, semakin muda umur petani umunya memiliki semangat ingin tahu apa yang tidak diketahui, sehingga begitu petani akan berupaya semakin cepat melakukan adopsi teknologi biarpun petani masih belum berpengalaman soal adopsi.

2. Pendidikan, dimana petani yang memiliki pendidikan tinggi bakal lebih cepat untuk proses adopsi teknologi dan dapat melakukan adopsi. Pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap petani karena proses adopsi teknologi dan keahlian manajemen untuk mengelola usahatani. Semakin tinggi pendidikan petani diharapkan cara berpikir semakin terbuka dengan inovasi yang ada.

Penelitian Taufik, Maintang, & Nappu, 2015 tentang kelayakan usahatani jagung di Sulawesi Selatan yaitu rendahnya pendidikan formal petani mengindikasikan adopsi teknologi baik di lahan kering maupun lahan sawah tidak optimal dan membutuhkan peningkatan sumberdaya manusia lewat tambahan pendidikan formal untuk menyempurnakan pengalaman petani akan memberikan peluang pengembangan budi daya jagung.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Adopsi adalah langkah akhir cara penerapan pengetahuan inovasi untuk memakai dan memanfaatkan inovasi sepenuhnya menjadi cara terbaik dalam mengatasi kebutuhannya. Karakteristik teknologi mampu mempengaruhi tingkat adopsi karena bagi petani adopsi teknologi ditentukan oleh kebutuhan dan kesesuaian teknologi(Pratiwi, Santoso, & Roessali, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penulis menetapkan lokasi penelitian di Desa saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari2021 hingga April 2021.

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari hasil observasi yang berupa hasil wawancara. Adapun data primer ini diperoleh dari sumber individual yang terlibat langsung pada penelitian ini seperti petani jagung hibrida.
2. Data sekunder adalah data yang didapat peneliti secara tidak langsung. Sumber dari data sekunder yakni jurnal, buku, serta situs di internet yang diperlukan peneliti.

#### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi yaitu seluruh objek yang akan dijadikan sumber peneliti yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh jumlah petani di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang berjumlah 640 orang petani.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Oleh karena sampel yang diambil harus mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = besaran kesalahan yang ditetapkan

Jumlah pada populasi pada penelitian ini 640 orang petani dengan presentase ketelitian kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebanyak 246 responden yang merupakan petani di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, untuk mempersingkat waktu jumlah responden dikurangi menjadi 210 responden.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan petani yang ada di Desa Saritani dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yakni petani jagung hibrida yang ada di Desa Saritani guna mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis.

## 2. Observasi

Observasi adalah aktivitas penelitian dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah melalui pemantauan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama melakukan penelitian.

## **3.5. Metode Analisis Data**

1. Untuk menganalisis tingkat adopsi teknologi pada petani dalam penelitian ini menggunakan metode distribusi frekuensi yang merupakan penyusunan tabel untuk menunjukkan seberapa sering munculnya suatu kelompok. Distribusi frekuensi digunakan untuk melihat distribusi sosial ekonomi petani menggunakan independen t-tes yaitu uji komperatif untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata untuk dua kelompok petani dan menggunakan independen anova untuk melihat rata-rata perbedaan untuk lebih dari dua kelompok.
2. Untuk mengkaji pendapatan usahatani jagung hibrida menggunakan analisis penerimaan dan biaya atau R/C rasio. Pendapatan usahatani dianalisis berlandaskan struktur penerimaan dengan pembiayaan usahatani. Indikator kelayakan usahatani dianalisis berdasarkan rasio penerimaan (*revenue*) atas biaya (*cost*) dengan rumus sebagai berikut:

1) Penerimaan :  $TR = Py \cdot Y$

Keterangan:

$TR$  = Penerimaan total

$Py$  = Harga Produk

$Y$  = Jumlah Produksi

2) Biaya :  $TC = FC + VC$

Keterangan:

$TC$  = Biaya total usahatani jagung

$FC$  = Biaya tetap

$VC$  = Biaya variabel

3) Pendapatan :  $I = TR - TC$

Dimana:

$I$  = Pendapatan

$TR$  = Penerimaan total

$TC$  = Biaya Total

4) R/C :  $R/C = \frac{TR}{TC}$

Dimana:

$TR$  = Besar penerimaan yang diperoleh

$TC$  = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria kelayakan usahatani pada analisis R/C ratio adalah:

1. Apabila  $R/C \text{ ratio} > 1$  maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Apabila  $R/C \text{ ratio} = 1$  maka usahatani tersebut tidak untung juga rugi maka layak dikembangkan.
3. Apabila  $R/C \text{ ratio} <$  maka usahatani tersebut merugikan maka tidak layak untuk dikembangkan.

### **5.6. Definisi Operasional**

1. Adopsi adalah keputusan petani untuk menggunakan ide baru.
2. Teknologi adalah alat yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia.
3. Adopsi teknologi adalah penerimaan atau menolak terhadap hal-hal baru pada teknologi.
4. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana petani mengelola input dan output dengan efisien untuk mendapatkan hasil produksi maksimal dan meningkatkan pendapatan petani.
5. Jagung Hibrida adalah salah satu jenis jagung keturunan pertama dari perkawinan silang tanaman jagung betina dan tanaman jagung jantan, yang masing-masing memiliki sifat yang homogen dan *heterozigot*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Dan Keadaan Geografis**

Desa Saritani adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonosari yang memiliki luas wilayah 120.000 KM<sup>2</sup>. Desa Saritani merupakan Desa yang sangat berpotensi di bidang pertanian, untuk mengunjungi Desa Saritani dari Kota Gorontalo maka membutuhkan waktu 4 jam untuk sampai ke Desa Saritani. Untuk batas-batas Desa Saritani sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Pangahu

Sebelah Timur : Desa Pangeya

Sebelah Selatan : Desa Dimoto/Tangga Barito

Sebelah Barat : Kecamatan Botumoyito

##### **4.1.2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebesar 4.741 jiwa penduduk yang terdiri dari 26 Dusun. Dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1314 jiwa.

#### **4.1.3. Karakteristik Responden Petani Jagung**

##### **a. Umur**

Umur dapat mempengaruhi kekuatan fisik bekerja dan cara berfikir petani, pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat memiliki fisik yang lebih baik dari pada petani umurnya lebih tua, petani muda juga lebih mudah mendapatkan hal-hal baru atau inovasi baru. Hal ini dikarenakan petani muda berani mengambil resiko sementara itu petani yang berumur lebih tua memiliki kemampuan kerjanya yang relative menurun dan mempunyai daya pengelolaan yang lebih berhati-hati dalam bertindak (Dahniar, Makmur, & Susanti, 2018).

Karakteristik petani berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Tingkat Umur Petani Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	18 - 24	5	2,381
2	25 - 31	9	4,286
3	32 - 38	39	18,57
4	39 - 45	72	34,28
5	46 - 52	61	29,04
6	53 – 59	18	8,57
7	60 – 66	3	1,42
8	67 – 73	2	0,95
9	74 – 80	1	0,47
Total		210	100

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 1 dapat dilihat tingkat umur petani bervariasi. Umur petani yang dominan yaitu pada kelompok umur 39-45 tahun sebanyak 72 orang atau 34,28 % sedangkan petani yang memiliki persentase terendah terdapat pada kelompok umur 74-80 tahun sebanyak 1 orang atau 0,47 %. Sehingga sebagian besar penduduk di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo memiliki kategori umur produktif. Salah satu indikator dalam melakukan adopsi inovasi dan menentukan produktivitas pengembangan usahatani yaitu tingkat umur petani, dimana umur petani yang berusia relative muda lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang sudah memiliki umur yang lebih tua.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi penerimaan inovasi baru, seperti cara pengelolaan dan pengembangan usahatannya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi terhadap karakteristik dan tingkat adopsi suatu inovasi. Petani yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima atau mencoba inovasi baru (Maramba, 2018). Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Tingkat Pendidikan Responden	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	SD		93	44,29
2	SMP		94	44,76
3	SMA		23	10,95
Total			210	100

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Klasifikasi tingkat pendidikan petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo beragam terdiri dari SD, SMP dan SMA. Tingkat pendidikan petani yang memiliki jumlah tertinggi yaitu SMP yakni sejumlah 94 orang atau 44,76 %, tingkat pendidikan SD yakni sejumlah 93 orang atau mempunyai persentase 44,29 % sedangkan tingkat pendidikan SMA sejumlah 23 orang atau 10,95 %.

### c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengelola usahatannya. Jumlah tanggungan yang dimiliki petani akan memaksa petani lebih giat bekerja dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya(Purwanto, Hj. Hadayani, & Muis, 2015). Jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	16	7,62
2	2	105	50
3	3	81	38,57
4	4	8	3,81
Total		210	100

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani yaitu yang memiliki jumlah tanggungan tertinggi adalah 2 orang sebanyak 105 orang atau 50 %. Untuk jumlah tanggungan terendah yaitu 4 orang sebanyak 8 orang atau

memiliki persentase 3,81 %. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga petani semangat petani dalam berusaha karena dorongan rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Tanggungan keluarga adalah beban yang harus ditanggung dalam menyediakan kebutuhan rumah tangga petani.

#### **d. Luas Lahan**

Lahan adalah media tumbuh dan merupakan faktor produksi dalam usahatani. Petani yang mempunyai lahan lebih luas dan memiliki perolehan hasil produksi lebih besar dibandingkan petani yang memiliki luas lahan yang sempit. Jika hasil produksi dihasilkan besar maka penerimaan yang diperoleh bias menguntungkan kepada petani ( Mokodompit, Kindangen, & Tarore, 2019). Luas lahan petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Luas Lahan Petani Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	95	45,24
2	$\geq 1$	115	54,76
	Total	210	100

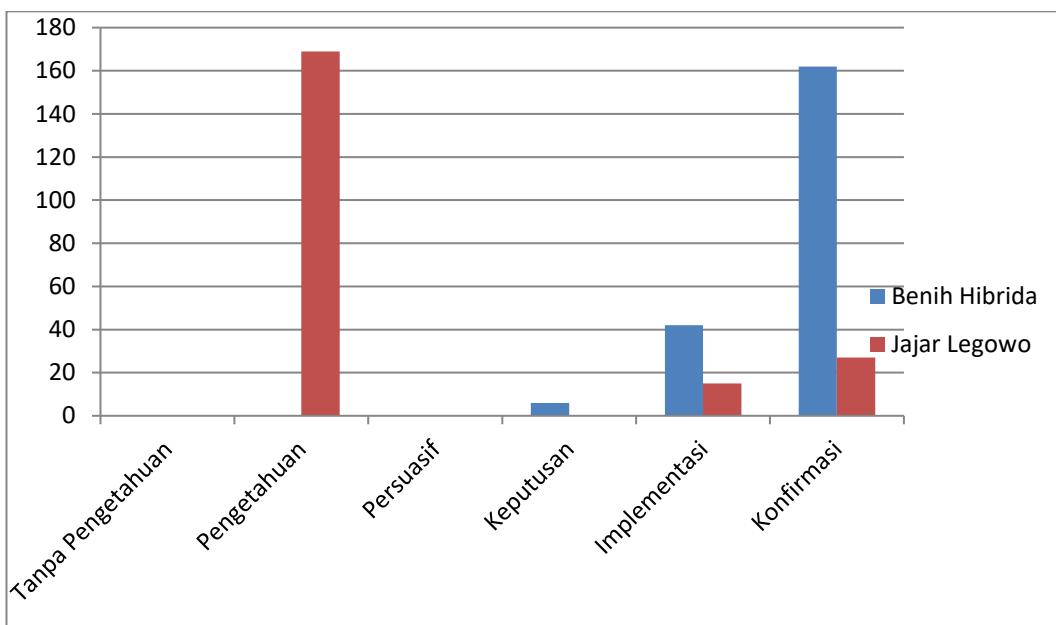
*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

## **4.2. Hasil Dan Pembahasan**

### **4.2.1. Adopsi Teknologi**

- Tingkat Adopsi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Penggunaan Benih Hibrida**

Tingkat adopsi jajar legowo dan penggunaan benih hibrida dalam penelitian ini diukur dengan variabel tahapan keputusan inovasi dengan memasukkan tahapan awal yakni tahap tanpa pengetahuan sebagaimana yang dijabarkan pada Gambar 2.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

**Gambar 2. Tahap Keputusan Inovasi Jajar Legowo Dan Benih Hibrida**

Pada gambar diatas menunjukkan tahap keputusan inovasi jajar legowo dan benih hibrida. Pada grafik merah/biru yang berwarna merah menunjukkan penggunaan sistem tanam jajar legowo bahwa terdapat 168 responden (80%) pada tahap mengetahui adanya inovasi jajar legowo tetapi petani belum pernah mencoba ataupun menggunakannya. Hal ini membuktikan bahwa metode sistem tanam jajar legowo cukup popular di kalangan petani yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Sedangkan pada tahap implementasi atau petani telah menerapkannya tetapi masih mempelajari sistem tanam jajar

legowo terdapat 15 responden (7,1%). Untuk petani yang telah menetapkan menggunakan jajar legowo terdapat 27 responden (12,9%).

Data series warna biru menunjukkan penggunaan benih hibrida, pada tahap keputusan yaitu terdapat 6 responden (3%) sedangkan pada tahap implementasi terdapat 42 responden (20%). Untuk tahap di mana petani telah menetapkan selalu menggunakan benih hibrida yaitu terdapa 162 responden (77%).

Penetapan jumlah pengadopsi dalam penelitian ini dibuat untuk melihat sejauh mana petani menggunakan metode sistem tanam jajar legowo dan benih hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Untuk mengamati jumlah pengadopsi data pada Gambar 2 dikonversi menjadi dua kategori. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6, tahap keputusan inovasi dibedakan menjadi kategori non-adopter yaitu petani yang tidak/belum mengadopsi jajar legowo dan benih hibrida dan kategori adopter yaitu petani yang telah mengadopsi jajar legowo dan benih hibrida.

**Tabel 5. Adopsi Inovasi Jajar Legowo**

Tahapan	Jumlah	Kategori
Tanpa Pengetahuan	0	Non-Adopter
Pengetahuan	169	Non-Adopter
Persuasif	0	Non-Adopter
Keputusan (Tidak Mengadopsi)	0	Non-Adopter
Keputusan (Mengadopsi)	0	Adopter
Implementasi	15	Adopter
Konfirmasi	26	Adopter

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden yang tidak mengadopsi jajar legowo yaitu 169 responden (80,5%). Hal ini membuktikan petani yang telah mengadopsi sistem tanam jajar legowo yaitu 41 responden (19,5%) yang telah mengadopsi sistem tanam jajar legowo.

**Tabel 6. Adopsi Inovasi Benih Hibrida**

Tahapan	Jumlah	Kategori
Tanpa Pengetahuan	0	Non-Adopter
Pengetahuan	0	Non-Adopter
Persuasif	0	Non-Adopter
Keputusan (Tidak Mengadopsi)	0	Non-Adopter
Keputusan (Mengadopsi)	6	Adopter
Implementasi	42	Adopter
Konfirmasi	162	Adopter

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 6 menunjukkan mayoritas petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari telah mengadopsi penggunaan benih hibrida. Hal ini ditunjukkan dengan 210 responden (100%) telah mengadopsi inovasi tersebut. Beberapa alasan petani menggunakan benih hibrida, karena benih jagung yang mempunyai daya tahan cukup tinggi terhadap penyakit dan memiliki produktivitas yang cukup tinggi pula.

## **2. Persepsi Petani Terhadap Atribut Inovasi Jajar Legowo Dan Benih Hibrida**

Hasil analisis persepsi petani tentang penggunaan sistem tanam jajar legowo dan benih hibrida diukur melalui pertanyaan yang menunjukkan pandangan petani terhadap atribut inovasi yakni keuntungan relatif, kompatibilitas,

kompleksitas, trialabilitas, dan observabilitas. Jumlah responden yang merespon pertanyaan mengenai persepsi tentang sistem tanam jajar legowo adalah sebanyak 40 responden, sedangkan untuk petani yang merespon pertanyaan mengenai persepsi benih hibrida sejumlah 210 responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Atribut Inovasi Jajar Legowo, Tahun 2021**

Variabel Pertanyaan	Persepsi Petani (%)												Total (%)	
	STS		TS		N		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Keuntungan relatif	0	0	4	9,8	0	0	18	43,9	19	46,3		100		
Kompatibilitas	1	2,4	1	2,4	2	4,9	35	85,4	2	4,9		100		
Kompleksitas	0	0	3	7,3	1	2,4	37	90,2	0	0		100		
Trialabilitas	7	17,1	27	65,9	1	2,4	3	7,3	3	7,3		100		
Observabilitas	0	0	0	0	0	0	17	41,5	24	58,5		100		
Total	9	21,3	35	83,1	4	9,3	114	241,5	48	114,1		100		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

**Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Atribut Inovasi Jagung Hibrida, Tahun 2021**

Variabel Pertanyaan	Persepsi Petani (%)												Total (%)	
	STS		TS		N		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Keuntungan relatif	0	0	0	0	0	0	53	25,2	157	74,8		100		
Kompatibilitas	1	0,5	7	3,3	4	1,9	157	74,8	41	19,5		100		
Kompleksitas	0	0	0	0	1	0,5	163	77,6	46	21,9		100		
Trialabilitas	0	0	6	2,9	2	1	103	49	99	47,1		100		
Observabilitas	0	0	0	0	1	0,5	59	28,1	150	71,4		100		
Total	1	0,5	7	6,2	8	3,9	482	229,5	336	159,9		100		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Ket: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju)

Tabel 7 dan tabel 8 Menunjukkan persepsi petani terhadap atribut inovasi jajar legowo dan benih hibrida yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yakni:

1. Keuntungan relatif merupakan tingkat keunggulan dari suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa petani lakukan. Hal ini biasanya dihitung dari segi ekonomi petani, semakin besar keuntungan relatif dirasakan oleh adopter maka semakin cepat inovasi tersebut di adopsi petani (Ahmad, 2016). Sebagaimana dalam suatu inovasi sistem tanam jajar legowo pada penelitian ini, dapat dilihat petani yang sangat tidak setuju sejumlah 0 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang (9,8%), netral sebanyak 0 orang, setuju sejumlah 18 orang (43,9%) dan sangat setuju sebanyak 19 orang (46,3%). Sedangkan dalam sistem penggunaan benih hibrida dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat responden yang sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral sejumlah 0 orang, yang berpendapat setuju sejumlah 53 orang (25,2%), untuk yang sangat setuju sejumlah 157 orang (74,8%). Pada sistem tanam jajar legowo dan benih hibrida ini petani sangat setuju bahwa inovasi memberikan peningkatan pendapatan dan produksi bagi petani yang menggunakannya.
2. Kompatibilitas merupakan derajat dimana suatu inovasi diduga tetap dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan media dari pengadopsian. Pendapat yang kurang cocok tidak akan diterima oleh adopter( Suarta & Suwintana, 2012). Untuk persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo

yaitu yang sangat tidak setuju dan tidak setuju berjumlah masing-masing 1 responden (2,4%), netral berjumlah 2 responden (4,9%), setuju berjumlah 35 responden (85,4%) dan sangat setuju berjumlah 2 responden (4,9%). Sedangkan untuk persepsi petani terhadap benih hibrida yakni sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (0,5%), tidak setuju sebanyak 7 responden (3,3), netral sebanyak 4 responden (1,9%), setuju sebanyak 157 responden (74,8) dan sangat setuju sebanyak 41 responden (19,5%). Dapat dikatakan petani setuju bahwa teknologi jajar legowo dan benih hibrida sesuai dengan kondisi lahan petani.

3. Kompleksitas yaitu tingkat kesulitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit menguasai dan memanfaatkan inovasi tersebut. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti oleh adopter, maka semakin cepat pula inovasi diadopsi petani (Isnawati, 2017). Berdasarkan tabel 7, responden yang sangat tidak setuju yaitu 0 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden (7,3%), netral 1 responden (2,4%), setuju sebanyak 37 responden (90,2%) dan sangat setuju sebanyak 0 responden. Untuk tabel 8, responden sangat tidak setuju dan tidak setuju masing-masing berjumlah 0 responden, netral 1 responden (0,5%), setuju sebanyak 163 responden (77,6%) dan sangat setuju sebanyak 46 responden (21,9%). Sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa sistem tanam jajar legowo dan benih hibrida mudah dipelajari.
4. Trialabilitas merupakan inovasi yang dapat dicoba oleh petani berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Inovasi dapat dicoba sedikit demi sedikit akan lebih cepat digunakan petani dari pada inovasi yang tidak dapat

dicoba (Edwina & Maharani, 2010 ). Berdasarkan tabel 7 menunjukkan responden sangat tidak setuju terdapat 7 responden (17,1%), tidak setuju sebanyak 27 responden (65,9%), netral sebanyak 1 responden (2,4%) dan yang setuju dengan sangat setuju masing-masing terdapat 3 responden (7,3%). Sedangkan untuk persepsi petani tentang benih hibrida yaitu responden yang sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, tidak setuju sejumlah 6 orang (2,9%), netral sebanyak 2 responden (1%), setuju sebanyak 103 responden (49%) dan sangat setuju berjumlah 99 responden (47,1%). Dapat disimpulkan bahwa petani cenderung tidak setuju jika sistem tanam jajar legowo dapat dicoba dilahan sempit, sedangkan untuk responden yang menggunakan benih hibrida setuju jika benih hibrida mudah dicoba terlebih dahulu dilahan sempit.

5. Observabilitas membuktikan cepat lambatnya hasil yang dapat dilihat dari keuntungan secara ekonomis, sehingga memacu proses adopsi (Hutapea, Suparwoto, & Efendy, 2013). Berdasarkan tabel 7 menunjukkan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo untuk responden sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral masing-masing berjumlah 0 responden, responden yang setuju berjumlah 17 responden (41,5%) dan yang sangat setuju sebanyak 24 responden (58,5%). Persepsi petani tentang penggunaan benih hibrida yang sangat tidak setuju dan tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang, netral berjumlah 1 orang (0,5%), setuju berjumlah 59 orang (28,1%) dan sangat setuju berjumlah 150 orang (71,4%). Untuk

persepsi bahwa sistem tanam jajar legowo dan benih hibrida mudah dilihat dan diamati, rata-rata responden menjawab setuju.

### **4.3. Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida**

#### **4.3.1. Penerimaan Usahatani**

Penerimaan merupakan hasil kali antara hasil usahatani (*output*) dengan harga satuan *output*. Untuk menghitung penerimaan dalam usahatani jagung diperlukan komponen jumlah rata-rata hasil usahatani dengan harga rata-rata penjualan per kilogram (kg) jagung petani (Indrianti, 2020). Penerimaan petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Uraian	Total
1	Produksi (Kg)	6.693
2	Harga (Rp/kg)	3.469
	Penerimaan (1x2) (Rp)	23.218.017

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Pada tabel 5 menujukkan total penerimaan petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo permusim tanam. Jumlah produksi jagung yang dihasilkan petani yaitu 6.693 kg. Jagung petani dijual kepada pedagang pengumpul dalam bentuk pipilan basah dan pipilan kering dengan harga rata-rata Rp. 3.469 /kg. Maka penerimaan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 23.218.017. Produksi jagung petani dijual kepada pedangang pengumpul.

#### **4.2.2. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani adalah nilai dari semua faktor produksi yang dipakai petani dalam kegiatan usahataninya. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Biaya Tetap merupakan biaya yang dibelanjakan oleh petani jagung yang sifatnya tetap dan tidak berdampak terhadap besaran produksi yang dihasilkan petani(Suyanti, Marhawati, & Syam, 2020). Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo antara lain:

**Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Jagung Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat Pertanian	127.278
2	PBB	27.016
	Jumlah	154.294

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

- 2) Biaya Variabel yaitu biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jagung (Lahandu, Antara, & Muis, 2016). Biaya variabel yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Rata-Rata Biaya Variabel Produksi Jagung Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Benih	2.123.547
2	Pupuk	1.851.071
3	Pestisida	1.810.528
4	Upah Tenaga Kerja	5.219.709
	Jumlah	11.004.855

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Total biaya yang dibelanjakan petani jagung yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yaitu sebesar Rp. 11.159.149 dimana total biaya tetap sebesar Rp. 154.294 yang mencakup biaya penyusutan alat pertanian dan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), sedangkan total biaya variable yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 11.004.855 yang mencakup biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

#### **4.2.3. Pendapatan Dan Kelayakan**

Pendapatan usahatani yaitu laba yang didapat dari selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan petani selama melakukan proses usahatani (Komala, Semaoen, & Syafrial, 2008).

Analisis yang dipakai untuk mengetahui usahatani jagung hibrida yaitu dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio* yaitu perbandingan antara total penerimaan jagung dengan total biaya yang dibelanjakan oleh petani saat melaksanakan kegiatan usahatani (Asnidar & Asrida, 2017). Pendapatan dan kelayakan usahatani yang dilakukan petani yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Rata-Rata Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, Tahun 2021**

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	23.218.017
2	Biaya Total	11.159.149
	Pendapatan (1-2)	12.058.868
	R/C (1/2)	2,08

*Sumber : Data primer setelah diolah, 2021*

Pada usahatani jagung petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 23.218.017 dan biaya total yang dikeluarkan petani saat melakukan kegiatan usahatani jagung sebesar Rp. 11.159.149. Sehingga pendapatan petani dari kegiatan usahatani jagung diperoleh sebesar Rp. 12.058.868 persatu kali musim tanam.

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani jagung, didapat nilai R/C ratio sebesar 2,08, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung yang dilakukan petani yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan petani lebih besar dari satu yaitu  $2,08 > 1$ . Hal ini berarti setiap petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,00 maka penerimaan sebesar Rp. 2,08.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian adopsi teknologi dan kelayakan usahatani jagung hibridadi Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah sebagai berikut:

1. Petani yang telah mengadopsi sistem tanam jajar legowo sebanyak 41 responden atau sekitar 19,5%. Rata-rata petani telah mengetahui adanya inovasi tetapi mereka belum mencobanya.
2. Usahatani jagung hibrida dengan nilai R/C *ratio* lebih besar dari satu maka usahatani jagung hibrida yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari layak untuk di usahakan dengan nilai R/C *ratio* sebesar 2,08.

#### **5.2. Saran**

1. Untuk pemerintah agar memperhatikan Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam hal memberikan penyuluhan pertanian. Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan di lakukan di Desa Saritani Kecamatan Wonosari khususnya untuk inovasi teknologi pertanian.
2. Untuk menaikkan pendapatan petani yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari perlu adanya inovasi-inovasi terutama penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih. Selain itu perlu mencari informasi terbaru dalam bidang pertanian

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai adopsi teknologi dan kelayakan usahatani jagung hibrida.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, W., Ruminta, & Nursaripah, S. A. (2016). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea Mays L*) Toleran Herbisida Akibat Pemberian Pupuk Berbagai Dosis Herbisida Kalium Glifosat. *Jurnal Kultivasi Volume. 15(2)*, 86-91.
- Ahmad, M. Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usahatani Sayuran Organik. *Journal Of Agroscience Volume 6 No. 2*, 1-14.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 1*, 521-529.
- Anggraeni, D. (2017). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu, Volume. 10 No. 1*, 89-95.
- Apriani, A. E., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2016).Analisis Usahatani Jagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 2 Nomor, 145-150.*
- Armanika, V. (2018). Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Beberapa Varietas Tanaman Jagung (*Zea Mays L*). *Artikel Untuk Jurnal , 1-12.*
- Asnidar, & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Home Industri Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Urnal S. Pertanian 1 (1) ISSN : 2088-0111*, 39-47.
- Bahua, I. (2008). Analisis Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Penyuluhan Volume. 4 No. 1*, 47-53.
- Basrowi, & Juriyah, S. (2010).Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten

Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, 58-81.

- Dahniar, Makmur, & Susanti, I. (2018). Analisis Tingkat Keuntungan Petani Dan Pedagang Jagung Kuning (*Zea Mays*). *Agrovital Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah* : P-ISSN 2541-7452 E-ISSN:2541-7460 Volume 3, Nomor 2,, 70-78.
- Edwina, S., & Maharani, E. (2010 ).Persepsi Petani Terhadap Teknologi Pengolahan Pakan Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE) ISSN 2087 - 409X Volume 2, Nomor 1*, 169-183.
- Faizaty, N. E., Rifin, A., & Tinaprilla, N. (2016). Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai Jenuh Air. *Jurnal Agraris Volume.2 No.2*, 97-106.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Dan Hubungan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan Volume. 12 No. 2*, 190-197.
- Haryati, Y., Nurbaeti, B., & Permadi, K. (2014). Tingkat Adopsi Petani Terhadap Komponen Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung Di Majalengka. *Agros Volume.16 No.2*, 412-421.
- Hutapea, Y., Suparwoto, & Efendy, J. (2013). Kecepatan Adopsi Varietas Unggul Dan Kelayakan Usahatani Kedelai Di Sumatra Selatan. *Agriekonomika, Issn 2301-9948 Agriekonomika, Issn 2301-9948*, 123-138.
- Indrianti, M. A. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *J-Sea (Journal Socio Economics Agricultural) Volume. 15 No. 1*, 10-14.
- Isnawati. (2017).Difusi Inovasi Program Keluarga Berencana “Dua Anak Lebih Baik” Dalam Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk Desa Lompo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *Jurnal Online Kinesik Volume. 4 No. 1*, 115-128.

- Komala, S., Semaoen, M. I., & Syafrial. (2008). Analisis Pendapatan Dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi Dan Non Bisi Di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Agrise Volume Viii No. 2 Issn: 1412-1425*, 120-134.
- Lahandu, S. A., Antara, M., & Muis, A. (2016).Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *E-J. Agrotekbis 4 (4) ISSN : 2338-3011*, 456-460.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumbatimur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (P), ISSN: 2598-8174 (E) Volume 2, Nomor 2*, 94-101.
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian 1 (3)*, 203-212.
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan. *Jurnal S. Pertanian 1 (3)*, 203-212.
- Mokodompit, P. I., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kotamobagu. *ISSN 2442-3262 Jurnal Spasial Volume 6. No. 3*, 792-799.
- Muhammad, N. M., & Hertanto, D. (2017). Evaluasi Dampak Pelatihan Sistem Tanam Jajar Legowo Jagung Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 235-242.
- Nedi, B., Supardi, S., & Sutrisno, J. (2013). Analisis usahatani jagung di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agribusiness Review ISSN.2354-8320*, 33-44.
- Panikkai, S., Nurminalina, R., Mulatsih, S., & Purwati, H. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada Dengan

Pendekatan Model Dinamika. *Informatika Pertanian, Volume. 26 No.1 Juni 2017*, 41 - 48.

Prasetyo, A. F., Nurkolis, & Suryadi, U. (2017).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Inovasi Dan Kapabilitas Peternak Pada Kelompok Ternak Kambing. *Jurnal Ilmiah INOVASI, Volume. 17 No. 2*, 62-66.

Pratiwi, P. R., Santoso, S. I., & Roessali, W. (2018). Tingkat Adopsi Teknologi True Shal-Lot Seed Di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Journal Of Agribusiness And Rural Development Research Volume.4 No.1*, 9-18.

Purwanto, A. Z., Hj. Hadayani, & Muis, A. (2015). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Ssn : 0854 – 641x E-Issn : 2407 – 7607 J. Agroland 22 (3)* , 205 – 215.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018).Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial ISSN: 2620-3367 Volume. 1 No: 2*, 33 - 43.

Saptana, Purwantini, T. B., & Rachmita, A. R. (2018). Adopsi Teknologi Dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Agroekosistem Lahan Kering. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Volume. 2*, 181-190.

Selan, W. R., Un, P., & Nainiti, P. S. (2019). Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi Sawah Di Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS Volume: 20 Nomor: 03* , 53-66.

Sl, M., & Syuryawati. (2017).Adopsi Teknologi Produksi Jagung Dengan Pendekatan. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Volume. 1 NO. 1*, 53-64.

- Suarta, I. M., & Suwintana, I. K. (2012). Model Pengukuran Konstruks Adopsi Inovasi E-Learning. *Journal Of Information Systems, Volume 8, Issue 1*, 1-7.
- Surtiadi, A., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Usahatani Jagung Varietas Bisi 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 4 Nomor 1*, 530-534.
- Suyanti, V., Marhawati, & Syam, A. (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies Volume.1, No.1*, 48-57.
- Tahir, A. G. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika, 6 (1)*, 1-11.
- Taufik, M., Maintang, & Nappu, M. B. (2015).Kelayakan Usahatani Jagung Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Volume. 18, No.1*, 67-80.
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup . *Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat*, 1-18.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian****KUESIONER ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANI  
JAGUNG HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN BOALEMO**

Dusun : .....

Tanggal wawancara : .....

**I. Identitas responden**

Nama : .....

Usia : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jumlah tanggungan : .....

Lama berusaha tani : .....

Luas lahan : .....

Status kepemilikan lahan : .....

Pendapatan per panen : ...../Bulan

Berapa kali panen per tahun : .....

**II. Usahatani jagung hibrida****1. Penggunaan sarana produksi usahatani jagung**

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp)
1	Benih				
2	Pupuk				
	Urea	Kg			

	Ponska	Kg			
	Pelangi	Kg			
3	Pestisida				

2. Upah tenaga kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah Tk	Jumlah Hari kerja	Harga TK (Rp/Jam)	Jumlah (Rp)
1	Pengolahan					
2	Penanaman					
3	Pemupukan I					
4	Penyiangan					
5	Pemupukan II					
6	Pemipilan					
7	Panen					

3. Produksi

Uraian	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)

4. Jasa lainnya

- a. Sewa traktor :Rp. .... /Ha, selama.....hari
- b. Sewa lahan :Rp. .... /tahun / musim
- c. Iuran PBB :Rp. .... /tahun
- d. Lainnya (sebutkan) .....

III. ADOPSI TEKNOLOGI

3A. LAMA ADOPSI:

1. Benih manakah yang anda gunakan saat ini:

- Benih hibrida. Merknya adalah .....
- Benih lokal

2. Sudah berapa lama anda menggunakan benih tersebut?

- Dibawah 1 tahun
- 1 tahun
- 2 tahun
- 3 tahun
- 4 tahun
- 5 tahun
- Diatas 5 tahun

3. Dari mana anda memperoleh benih tersebut.

- Dinas pertanian (pemda)
- Toko pertanian
- Menyimpan dari panen sebelumnya

4. Sistem tanam apakah yang anda gunakan dan berapa lama?

- Tanam biasa
- Jajar legowo
- Lainnya

5. Jika anda menggunakan sistem tanam jajar legowo, telah berapa lamakah anda menggunakannya?

- Saya tidak menggunakan jajar legowo
- 1 tahun
- 2 tahun
- 3 tahun
- 4 tahun
- 5 tahun
- Diatas 5 tahun

### 3B. TAHAP KEPUTUSAN INOVASI:

6. Manakah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan situasi anda? PILIH SATU JAWABAN SAJA (centang) PADA MASING-MASING TABEL

	Saya tidak pernah mendengar tentang benih hibrida.
	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba benih hibrida.
	Saya pernah mencoba benih hibrida tetapi belum memutuskan apakah akan menggunakannya.
	saya telah mencoba dan memutuskan bahwa saya akan/tidak akan menggunakan benih hibrida.

	saya telah menggunakan namun masih mempelajari lebih jauh tentang benih hibrida.
	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida

	Saya tidak pernah mendengar tentang sistem tanam jajar legowo.
	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
	Saya pernah mencoba sistem tanam jajar legowo tetapi belum memutuskan apakah akan menerapkannya.
	saya telah mencoba dan memutuskan bahwa saya akan/tidak akan menerapkan sistem tanam jajar legowo.
	saya telah menerapkan namun masih mempelajari lebih jauh tentang sistem tanam jajar legowo.
	Saya telah menetapkan untuk menggunakan sistem tanam jajar legowo

### 3C. ATRIBUT INOVASI:

No .	Pertanyaan/Pernyataan	Respon				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Net ral	Set uju	Sa nga t Set uju
6	<b>Pertanyaan tentang Benih Hibrida (Hanya untuk yang menggunakan benih hibrida)</b>					
7	Harga benih hibrida cukup terjangkau bagi saya					
8	Benih hibrida memberikan hasil lebih baik dibanding benih lokal					
9	Saya menggunakan benih hibrida karena petani lain juga menggunakannya					

10	Benih hibrida cocok dengan kondisi tanah di lahan saya					
11	Penggunaan Benih hibrida sesuai dengan kebiasaan menanam yang sering saya lakukan					
12	Benih hibrida mudah didapatkan					
13	Petunjuk penggunaan benih hibrida tersedia disekitar saya					
14	Penggunaan benih hibrida mudah dipelajari					
15	Benih hibrida mudah untuk dicoba lebih dahulu					
16	Saya pernah melihat petani lain menggunakan benih hibrida					
17	Saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mempelajari cara penggunaan benih hibrida					
18	Cara penggunaan benih hibrida mudah dilihat dan diamati					
19	Mudah melihat hasil penggunaan benih hibrida meskipun bukan di lahan saya					
<b>Pertanyaan tentang Sistem tanam jajar legowo (Hanya untuk yang menggunakan jajar legowo)</b>		Sangat Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
20	Penggunaan sistem tanam jajar legowo tidak membutuhkan biaya lebih besar dibanding cara tanam biasa					

21	Sistem tanam jajar legowo memberikan hasil lebih baik dibanding tanam biasa					
22	Saya menggunakan sistem tanam jajar legowo karena petani lain juga menggunakannya					
23	Sistem tanam jajar legowo cocok dengan kondisi lahan saya					
24	Penggunaan sistem tanam jajar legowo sesuai dengan kebiasaan menanam yang sering saya lakukan					
25	Mudah mendapatkan informasi mengenai sistem tanam jajar legowo					
26	Sistem tanam jajar legowo mudah dipelajari					
27	Sistem tanam jajar legowo dapat dicoba lebih dahulu di lahan sempit					
28	Saya pernah melihat petani lain menggunakan sistem tanam jajar legowo					
29	Saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mempelajari cara tanam jajar legowo					
30	Cara sistem tanam jajar legowo mudah dilihat dan diamati					
31	Mudah melihat hasil penggunaan sistem tanam jajar legowo meskipun bukan di lahan saya					

## Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Pendapatan Perpanen	Jumlah Panen pertahun
1	A1	45	SMP	3	26	1	Milik Sendiri	3658000	2
2	A2	60	SD	2	42	0.75	Milik Sendiri	4001000	2
3	A3	49	SD	3	28	2	Milik Sendiri	20540000	2
4	A4	56	SD	2	39	1	Milik Sendiri	975000	2
5	A5	48	SMP	2	25	2	Milik Sendiri	7500000	2
6	A6	46	SD	3	26	1.25	Milik Sendiri	20753000	2
7	A7	35	SMA	3	10	0.75	Milik Sendiri	320000	2
8	A8	47	SMA	3	23	0.5	Milik Sendiri	1500000	2
9	A9	41	SD	3	16	0.5	Milik Sendiri	2444000	2
10	A10	39	SMP	2	20	0.5	Milik Sendiri	5667000	2
11	A11	38	SD	2	22	1.25	Milik Sendiri	20970000	2
12	A12	71	SMP	2	55	1.5	Milik Sendiri	7000000	2
13	A13	53	SD	2	38	1.5	Milik Sendiri	6820000	2
14	A14	39	SMP	3	21	0.75	Milik Sendiri	3600000	2
15	A15	40	SD	2	23	1.25	Milik Sendiri	8320000	2
16	A16	49	SD	3	30	1	Milik Sendiri	5000000	2
17	A17	39	SMP	2	20	1	Milik Sendiri	4650000	2
18	A18	48	SD	2	30	1	Milik Sendiri	20354000	2
19	A19	39	SMA	3	14	1	Milik Sendiri	18537000	2
20	A20	25	SMA	1	4	0.25	Milik Sendiri	8900000	2
21	A21	38	SMA	3	16	1	Milik Sendiri	3100000	2
22	A22	38	SMP	3	18	1	Milik Sendiri	10000000	2
23	A23	40	SD	2	24	1.25	Milik Sendiri	5660000	2
24	A24	38	SMP	3	19	1.25	Milik Sendiri	5628000	2
25	A25	45	SMP	3	26	0.75	Milik Sendiri	15700000	2
26	A26	42	SMP	2	22	1.25	Milik Sendiri	20070000	2
27	A27	49	SD	4	29	2.25	Milik Sendiri	2013000	2
28	A28	50	SD	2	32	2.25	Milik Sendiri	13398000	2
29	A29	39	SMP	2	20	0.75	Milik Sendiri	3096000	2
30	A30	45	SD	3	22	1.25	Milik Sendiri	3087000	2
31	B1	18	SD	1	3	0.75	Milik Sendiri	8621000	2
32	B2	53	SD	1	35	1.25	Milik Sendiri	4026000	2
33	B3	47	SD	1	28	2	Milik Sendiri	16950000	2
34	B4	56	SD	1	37	2.25	Milik Sendiri	98500000	2
35	B5	36	SMP	2	15	1	Milik Sendiri	4318000	2
36	B6	57	SD	2	33	1.75	Milik Sendiri	19366000	2
37	B7	43	SD	3	25	1.5	Milik Sendiri	6210000	2
38	B8	41	SMP	3	24	2.25	Milik Sendiri	32200000	2

39	B9	25	SD	2	7	1.25	Milik Sendiri	5630000	2
40	B10	39	SMP	2	19	2	Milik Sendiri	4900000	2
41	B11	33	SD	2	15	2.25	Milik Sendiri	15700000	2
42	B12	43	SMP	3	25	1.5	Milik Sendiri	7104000	2
43	B13	31	SD	2	12	1.5	Milik Sendiri	550000	2
44	B14	39	SD	3	21	2.25	Milik Sendiri	10762000	2
45	B15	37	SMA	3	12	1.25	Milik Sendiri	4520000	2
46	B16	43	SD	3	25	1.25	Milik Sendiri	14747000	2
47	B17	41	SD	3	24	1.25	Milik Sendiri	15972000	2
48	B18	50	SMP	4	31	0.5	Milik Sendiri	3261000	2
49	B19	39	SMP	3	16	0.75	Milik Sendiri	5121000	2
50	B20	35	SMA	1	10	1.5	Milik Sendiri	7370000	2
51	B21	55	SD	1	33	2	Milik Sendiri	21625000	2
52	B22	42	SMP	3	21	3	Milik Sendiri	18270000	2
53	B23	36	SMP	2	15	1.5	Milik Sendiri	17081000	2
54	B24	49	SMP	3	27	1	Milik Sendiri	4900000	2
55	B25	52	SMP	2	32	1.25	Milik Sendiri	5160000	2
56	B26	40	SD	2	21	1	Milik Sendiri	2729000	2
57	B27	50	SD	3	32	1.75	Milik Sendiri	3445000	2
58	B28	30	SMK	3	7	1.75	Milik Sendiri	8362000	2
59	B29	35	SD	3	23	1	Milik Sendiri	3000000	2
60	B30	25	SD	2	6	1.25	Milik Sendiri	16500000	2
61	C1	28	SD	3	13	2.25	Milik Sendiri	15300000	2
62	C2	49	SD	3	31	2	Milik Sendiri	8050000	2
63	C3	42	SMP	2	23	0.75	Milik Sendiri	7590000	2
64	C4	39	SMP	3	21	1.5	Milik Sendiri	6700000	2
65	C5	38	SMP	3	18	1.75	Milik Sendiri	13170000	2
66	C6	36	SMA	2	12	1.5	Milik Sendiri	17283000	2
67	C7	42	SMA	2	17	1	Milik Sendiri	9670000	2
68	C8	38	SMP	3	19	1.25	Milik Sendiri	5010000	2
69	C9	47	SMP	3	24	1.75	Milik Sendiri	16320000	2
70	C10	39	SD	3	24	1	Milik Sendiri	6300000	2
71	C11	45	SD	2	29	1.25	Milik Sendiri	17410000	2
72	C12	35	SD	2	17	0.75	Milik Sendiri	3031000	2
73	C13	42	SMP	4	22	1	Milik Sendiri	13450000	2
74	C14	28	SD	1	12	0.75	Milik Sendiri	5630000	2
75	C15	35	SMP	2	15	0.5	Milik Sendiri	2100000	2
76	C16	43	SMA	3	22	2.25	Milik Sendiri	47500000	2
77	C17	45	SD	3	28	2	Milik Sendiri	7650000	2
78	C18	42	SMP	3	23	1.5	Milik Sendiri	8630000	2
79	C19	47	SD	4	29	1	Milik Sendiri	6668000	2
80	C20	28	SMP	2	8	1.5	Milik Sendiri	2227000	2
81	C21	51	SD	2	33	1.25	Milik Sendiri	6542000	2
82	C22	48	SD	3	29	0.75	Milik Sendiri	6372000	2
83	C23	35	SMA	2	14	0.5	Milik Sendiri	47410000	2
84	C24	48	SMP	2	29	2	Milik Sendiri	40248000	2

85	C25	51	SMP	3	32	1.25	Milik Sendiri	15383000	2
86	C26	53	SMP	1	34	1.5	Milik Sendiri	2570000	2
87	C27	45	SMP	2	24	1.25	Milik Sendiri	8500000	2
88	C28	49	SMP	4	30	2.25	Milik Sendiri	5082000	2
89	C29	49	SMP	2	30	0.75	Milik Sendiri	7970000	2
90	C30	51	SD	2	32	1.25	Milik Sendiri	9909000	2
91	D1	35	SMP	2	16	0.75	Milik Sendiri	223000	2
92	D2	42	SMA	2	20	1.25	Milik Sendiri	20339000	2
93	D3	53	SMP	2	34	1	Milik Sendiri	7341000	2
94	D4	46	SMP	3	28	1	Milik Sendiri	19000000	2
95	D5	36	SMP	3	18	1	Milik Sendiri	2690000	2
96	D6	42	SD	3	27	1.25	Milik Sendiri	6952000	2
97	D7	53	SMP	3	35	1	Milik Sendiri	4023000	2
98	D8	38	SMP	2	19	1	Milik Sendiri	10285000	2
99	D9	46	SMP	2	26	2	Milik Sendiri	16966000	2
100	D10	36	SMA	2	12	1	Milik Sendiri	15301000	2
101	D11	48	SMP	2	29	0.75	Milik Sendiri	3400000	2
102	D12	49	SMP	3	28	1.75	Milik Sendiri	8600000	2
103	D13	54	SMP	2	36	2	Milik Sendiri	6000000	2
104	D14	45	SD	4	26	1	Milik Sendiri	9037000	2
105	D15	34	SMP	3	16	0.25	Milik Sendiri	3825000	2
106	D16	39	SMA	2	16	0.75	Milik Sendiri	6139000	2
107	D17	47	SD	2	29	1	Milik Sendiri	17409000	2
108	D18	37	SMP	3	16	1.25	Milik Sendiri	15705000	2
109	D19	47	SD	2	28	0.75	Milik Sendiri	3800000	2
110	D20	35	SMP	2	14	1.25	Milik Sendiri	21098000	2
111	D21	24	SMP	2	8	0.75	Milik Sendiri	8620000	2
112	D22	45	SMP	1	25	1.25	Milik Sendiri	18660000	2
113	D23	38	SD	3	19	0.75	Milik Sendiri	8271000	2
114	D24	45	SMP	2	26	1	Milik Sendiri	10900000	2
115	D25	48	SMA	2	27	1	Milik Sendiri	5000000	2
116	D26	36	SMP	2	16	1	Milik Sendiri	22136000	2
117	D27	35	SMA	3	12	1.25	Milik Sendiri	10767000	2
118	D28	50	SMP	2	32	1.5	Milik Sendiri	20081000	2
119	D29	53	SD	2	33	1	Milik Sendiri	2940000	2
120	D30	41	SMP	3	21	1.25	Milik Sendiri	15918000	2
121	E1	38	SMP	2	18	0.5	Milik Sendiri	3420000	2
122	E2	39	SMP	3	20	2	Milik Sendiri	34820000	2
123	E3	46	SMA	4	23	0.5	Milik Sendiri	2000000	2
124	E4	65	SMP	1	45	1	Milik Sendiri	9322000	2
125	E5	37	SD	3	21	3	Milik Sendiri	60601000	2
126	E6	52	SMP	1	34	1.5	Milik Sendiri	20541000	2
127	E7	24	SD	2	7	2	Milik Sendiri	12670000	2
128	E8	48	SMP	3	29	1	Milik Sendiri	16754000	2
129	E9	52	SD	3	34	0.5	Milik Sendiri	2496000	2
130	E10	39	SD	3	22	0.5	Milik Sendiri	5036000	2

131	E11	49	SD	3	33	1.25	Milik Sendiri	12271000	2
132	E12	38	SMA	3	12	0.5	Milik Sendiri	6050000	2
133	E13	38	SMP	3	18	1.5	Milik Sendiri	17716000	2
134	E14	38	SMP	3	19	0.75	Milik Sendiri	2870000	2
135	E15	49	SD	4	31	1.25	Milik Sendiri	6248000	2
136	E16	37	SMP	3	18	1	Milik Sendiri	13898000	2
137	E17	49	SMP	3	29	1	Milik Sendiri	8700000	2
138	E18	50	SD	3	31	1.25	Milik Sendiri	10448000	2
139	E19	46	SMP	2	26	1.5	Milik Sendiri	9170000	2
140	E20	40	SMP	2	21	1.25	Milik Sendiri	5624000	2
141	E21	52	SD	3	34	1	Milik Sendiri	14734000	2
142	E22	56	SD	2	38	1.5	Milik Sendiri	8424000	2
143	E23	49	SD	3	30	1.5	Milik Sendiri	20810000	2
144	E24	46	SD	3	27	2	Milik Sendiri	7790000	2
145	E25	39	SD	2	20	0.75	Milik Sendiri	5600000	2
146	E26	54	SD	2	36	2.25	Milik Sendiri	8500000	2
147	E27	30	SD	2	9	2.5	Milik Sendiri	20500000	2
148	E28	49	SMP	2	30	1	Milik Sendiri	300000	2
149	E29	23	SD	2	7	2	Milik Sendiri	16000000	2
150	E30	39	SD	2	21	2	Milik Sendiri	9000000	2
151	F1	51	SD	2	32	2	Milik Sendiri	12000000	2
152	F2	47	SMP	3	28	1	Milik Sendiri	9250000	2
153	F3	35	SMP	2	16	2	Milik Sendiri	20700000	2
154	F4	34	SMA	2	9	1.25	Milik Sendiri	11160000	2
155	F5	41	SMP	2	22	1	Milik Sendiri	600000	2
156	F6	38	SMP	2	17	1.5	Milik Sendiri	11700000	2
157	F7	38	SMP	2	17	1	Milik Sendiri	4600000	2
158	F8	50	SMP	3	30	1.75	Milik Sendiri	4150000	2
159	F9	39	SMP	2	20	3	Milik Sendiri	10855000	2
160	F10	49	SD	3	30	2.25	Milik Sendiri	20000000	2
161	F11	48	SD	3	32	0.5	Milik Sendiri	600000	2
162	F12	39	SMP	2	20	1.25	Milik Sendiri	6750000	2
163	F13	39	SMP	2	20	1	Milik Sendiri	11300000	2
164	F14	39	SMP	3	19	0.5	Milik Sendiri	6900000	2
165	F15	58	SD	2	40	1	Milik Sendiri	5308000	2
166	F16	55	SD	3	36	0.75	Milik Sendiri	890000	2
167	F17	39	SMP	2	21	0.75	Milik Sendiri	7196000	2
168	F18	57	SD	3	41	0.5	Milik Sendiri	1570000	2
169	F19	38	SMP	2	18	1	Milik Sendiri	4094000	2
170	F20	64	SD	1	45	1	Milik Sendiri	6741000	2
171	F21	48	SMP	3	29	2	Milik Sendiri	11721000	2
172	F22	49	SMP	2	31	1.25	Milik Sendiri	6910000	2
173	F23	37	SMA	2	14	1.5	Milik Sendiri	3689000	2
174	F24	52	SD	3	33	1	Milik Sendiri	12098000	2
175	F25	40	SD	2	21	1	Milik Sendiri	19330000	2
176	F26	49	SMP	2	30	1	Milik Sendiri	400000	2

177	F27	46	SMA	2	22	1	Milik Sendiri	10380000	2
178	F28	40	SMP	3	19	1.25	Milik Sendiri	5700000	2
179	F29	53	SMA	2	27	1.25	Milik Sendiri	12250000	2
180	F30	39	SMP	2	20	2.25	Milik Sendiri	22700000	2
181	G1	51	SD	3	32	0.75	Milik Sendiri	2500000	2
182	G2	49	SD	2	32	0.75	Milik Sendiri	5590000	2
183	G3	40	SD	2	24	1.25	Milik Sendiri	8300000	2
184	G4	44	SD	2	25	1.5	Milik Sendiri	9250000	2
185	G5	35	SD	1	9	1	Milik Sendiri	16203000	2
186	G6	49	SD	2	30	1	Milik Sendiri	7640000	2
187	G7	51	SD	2	33	1	Milik Sendiri	19530000	2
188	G8	39	SMP	2	19	1.25	Milik Sendiri	11120000	2
189	G9	49	SD	2	29	1.5	Milik Sendiri	6410000	2
190	G10	43	SD	2	24	1.25	Milik Sendiri	2170000	2
191	G11	68	SD	1	55	2	Milik Sendiri	10902000	2
192	G12	47	SD	2	29	1	Milik Sendiri	13710000	2
193	G13	69	SD	2	51	2	Milik Sendiri	3935000	2
194	G14	43	SD	2	24	1.25	Milik Sendiri	15440000	2
195	G15	39	SD	2	21	1.5	Milik Sendiri	2510000	2
196	G16	42	SMP	2	23	1.25	Milik Sendiri	9400000	2
197	G17	39	SMP	2	19	1.25	Milik Sendiri	3048000	2
198	G18	52	SMP	3	31	2	Milik Sendiri	30280000	2
199	G19	45	SD	2	27	2	Milik Sendiri	20619000	2
200	G20	39	SMP	3	20	1.75	Milik Sendiri	31300000	2
201	G21	43	SD	3	25	0.75	Milik Sendiri	3580000	2
202	G22	45	SD	1	26	0.75	Milik Sendiri	3753000	2
203	G23	42	SMP	2	22	1	Milik Sendiri	2673000	2
204	G24	45	SD	3	26	0.75	Milik Sendiri	5190000	2
205	G25	39	SMP	2	20	0.75	Milik Sendiri	9359000	2
206	G26	40	SMP	2	19	0.75	Milik Sendiri	500000	2
207	G27	42	SMP	3	23	2	Milik Sendiri	20150000	2
208	G28	58	SD	2	39	1.25	Milik Sendiri	1510000	2
209	G29	45	SMP	2	26	1.25	Milik Sendiri	4586000	2
210	G30	39	SD	3	19	1.25	Milik Sendiri	18520000	2

### Lampiran 3. Adopsi teknologi

Nama Petani	Benih yang digunakan	Merk Benih	Sudah berapa lama gunakan benih tsb	Beli di	Sisten tanam
A1	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A2	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A3	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A4	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A5	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
A6	Benih Hibrida	Bisi 220	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A7	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A8	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A9	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A10	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A11	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A12	Benih Hibrida	pertiwi 2	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A13	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A14	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A15	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A16	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A17	Benih Hibrida	pertiwi 2	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A18	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A19	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A20	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A21	Benih Hibrida	Pioneer	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A22	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A23	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A24	Benih Hibrida	Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
A25	Benih Hibrida	Pertiwi	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A26	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A27	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
A28	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A29	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
A30	Benih Hibrida	Bisi 220	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B1	Benih Hibrida	Bisi 18, Bisi 99, Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B2	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B3	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B4	Benih Hibrida	Bisi 220, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B5	Benih Hibrida	Pertiwi	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B6	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B7	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
B8	Benih Hibrida	pertiwi 2, Pioneer	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B9	Benih Hibrida	pertiwi 2	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B10	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B11	Benih Hibrida	Pertiwi, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B12	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B13	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B14	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa

B15	Benih Hibrida	Nk Sumo	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B16	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B17	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B18	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B19	Benih Hibrida	Nk Sumo	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
B20	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
B21	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B22	Benih Hibrida	Bisi 99	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
B23	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B24	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B25	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
B26	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B27	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B28	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B29	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
B30	Benih Hibrida	Bisi 99	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C1	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C2	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C3	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C4	Benih Hibrida	Pertiwi	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C5	Benih Hibrida	Nk Sumo	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C6	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C7	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C8	Benih Hibrida	pertiwi 2	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C9	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C10	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C11	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C12	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C13	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C14	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C15	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C16	Benih Hibrida	Bisi 99	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C17	Benih Hibrida	Bisi 18, Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C18	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C19	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C20	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C21	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C22	Benih Hibrida	Bisi 99	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C23	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C24	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C25	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C26	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C27	Benih Hibrida	Bisi 220	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
C28	Benih Hibrida	Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C29	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
C30	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D1	Benih Hibrida	Pertiwi, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D2	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D3	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D4	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D5	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D6	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D7	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa

D8	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D9	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D10	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D11	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D12	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D13	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D14	Benih Hibrida	Bisi 18	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D15	Benih Hibrida	Bisi 99, Nk Sumo	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D16	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D17	Benih Hibrida	Pertiwi, pertiwi 2	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D18	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
D19	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D20	Benih Hibrida	Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D21	Benih Hibrida	Pertiwi	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D22	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D23	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D24	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D25	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D26	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D27	Benih Hibrida	Bisi 220	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D28	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D29	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
D30	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E1	Benih Hibrida	Bisi 18, Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E2	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E3	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E4	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E5	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E6	Benih Hibrida	Pertiwi	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E7	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E8	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E9	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E10	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E11	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E12	Benih Hibrida	Bisi 220	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E13	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E14	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E15	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E16	Benih Hibrida	Bisi 220	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E17	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E18	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E19	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E20	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E21	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E22	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E23	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E24	Benih Hibrida	pertiwi 2	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E25	Benih Hibrida	Bisi 99	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E26	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E27	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
E28	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E29	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
E30	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo

F1	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F2	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F3	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F4	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F5	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F6	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F7	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa, Jajar Legowo
F8	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F9	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F10	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F11	Benih Hibrida	Pioneer, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F12	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F13	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F14	Benih Hibrida	Bisi 18, Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F15	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F16	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F17	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F18	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F19	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F20	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F21	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F22	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F23	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F24	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F25	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F26	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F27	Benih Hibrida	Bisi 18	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F28	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
F29	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
F30	Benih Hibrida	Bisi 220	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G1	Benih Hibrida	NK 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
G2	Benih Hibrida	Bisi 99, Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Jajar Legowo
G3	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G4	Benih Hibrida	Bisi 99	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G5	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G6	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G7	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G8	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G9	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G10	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G11	Benih Hibrida	Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G12	Benih Hibrida	Pertiwi	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G13	Benih Hibrida	Bisi 18	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G14	Benih Hibrida	Nk Sumo	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G15	Benih Hibrida	Pertiwi	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G16	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G17	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G18	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G19	Benih Hibrida	Nk 212	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G20	Benih Hibrida	Nk 212	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G21	Benih Hibrida	Pioneer	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G22	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G23	Benih Hibrida	Bisi 18	1 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa

G24	Benih Hibrida	Bisi 18	4 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G25	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G26	Benih Hibrida	Pioneer	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G27	Benih Hibrida	Nk 212	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G28	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G29	Benih Hibrida	Nk 212	3 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa
G30	Benih Hibrida	Pertiwi	2 tahun	Toko Pertanian	Tanam Biasa

Nama Petani	Lama penggunaan Jarwo	Manakah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan situasi anda? PILIH SALAH SATU JAWABAN SAJA PADA MASING-MASING TABEL.	Manakah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan situasi anda? PILIH SALAH SATU JAWABAN SAJA PADA MASING-MASING TABEL.
A1	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A2	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A3	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A4	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menggunakan namun masih mempelajari lebih jauh tentang benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A5	2 tahun	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya telah menetapkan untuk menggunakan sistem tanam jajar legowo.
A6	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A7	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A8	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A9	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A10	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A11	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A12	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A13	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A14	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A15	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A16	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menggunakan namun masih mempelajari lebih jauh tentang benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A17	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A18	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A19	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
A20	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.













G20	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G21	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G22	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G23	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G24	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menggunakan namun masih mempelajari lebih jauh tentang benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G25	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G26	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G27	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G28	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G29	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menetapkan untuk selalu menggunakan benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.
G30	Saya tidak menggunakan jajar legowo	Saya telah menggunakan namun masih mempelajari lebih jauh tentang benih hibrida.	Saya pernah mendengar tapi belum mencoba sistem tanam jajar legowo.

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	
A1	2	5	5	4	2	5	2	4	4	5	5	5	5													
A2	1	5	1	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5													
A3	4	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5													
A4	1	5	1	4	1	2	3	4	4	5	4	5	5													
A5	1	5	1	5	1	5	3	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	5	5
A6	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5											
A7	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4											
A8	2	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5												
A9	2	4	1	4	1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5											
A10	2	4	1	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5												
A11	1	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5												
A12	1	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5												
A13	2	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5											
A14	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4												
A15	4	5	2	5	1	3	4	5	4	4	5	5	5	5												
A16	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5												
A17	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4												
A18	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5												
A19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5											
A20	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5												
A21	2	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5												
A22	1	5	2	4	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5												
A23	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5												
A24	2	5	2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	1	4	4	4	
A25	5	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5												
A26	2	4	2	2	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5												
A27	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	
A28	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5											
A29	4	5	5	4	4	5	3	5	2	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
A30	1	5	2	4	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5												
B1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5											
B2	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5												
B3	1	5	1	4	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5												
B4	2	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4											
B5	2	5	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4											
B6	4	5	3	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5												
B7	4	5	2	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	2	5	4	5	
B8	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5											
B9	4	5	4	4	2	4	3	5	5	5	4	4	5	5												
B10	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5												



C27	3	5	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5
C28	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5
C29	2	5	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	2	3	4	2	5	5	5	5
C30	4	5	2	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5												
D1	4	5	2	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5										
D2	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5											
D3	2	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5											
D4	2	4	1	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5											
D5	4	5	2	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5											
D6	4	5	1	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	2	4	1	5	5	5
D7	2	5	4	4	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5											
D8	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4												
D9	2	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	2	4	4	2	5	5	5
D10	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4											
D11	4	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5											
D12	4	5	2	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4
D13	4	5	2	4	1	5	3	5	5	4	4	4	5	1	5	4	4	2	4	4	2	5	4	5	5
D14	4	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4											
D15	2	5	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5
D16	2	5	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	5	5											
D17	5	5	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	5	2	2	1	3	1	3	4	1	4	4	4
D18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4
D19	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5											
D20	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5											
D21	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5											
D22	1	5	2	4	2	5	3	4	5	5	4	4	4	5											
D23	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5											
D24	5	5	2	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	5											
D25	2	4	3	4	2	5	1	4	4	5	5	5	4	4											
D26	2	5	2	4	3	5	3	4	5	5	4	4	5	5											
D27	2	5	1	5	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4											
D28	2	5	1	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4											
D29	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4											
D30	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5											
E1	4	5	2	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5											
E2	1	4	2	4	2	5	3	4	5	5	4	4	4	5											
E3	2	5	4	4	1	5	3	4	5	5	5	5	5	5											
E4	5	4	1	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4											
E5	2	5	1	4	2	5	3	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
E6	1	5	3	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4											
E7	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5											
E8	4	5	1	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	2	5	4	4
E9	4	5	1	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5											
E10	2	5	1	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4
E11	1	5	1	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5											
E12	4	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	2	4	2	5	5	5

E13	4	5	1	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
E14	4	4	2	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4											
E15	4	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5											
E16	2	5	2	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5											
E17	1	5	1	4	1	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	5	4	2	4	4	2	5	5	5
E18	1	5	1	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5											
E19	1	4	5	4	2	5	1	4	4	5	5	5	5											
E20	2	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5											
E21	1	5	1	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5											
E22	4	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	5	4	4
E23	1	5	5	2	2	5	2	4	2	4	4	4	4											
E24	2	5	1	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5											
E25	1	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4											
E26	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	2	4	2	5	5
E27	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	3	2	4	2	5	5
E28	4	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5										
E29	1	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	5											
E30	4	5	2	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	1	3	1	2	4	2	4	4
F1	4	5	2	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5											
F2	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5											
F3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4											
F4	2	5	1	4	2	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	2	5	4
F5	1	5	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5											
F6	2	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5											
F7	4	5	4	1	1	5	1	3	5	5	4	5	5	2	2	4	1	1	1	4	2	5	4	4
F8	2	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4											
F9	2	4	4	4	4	5	1	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	4	4	1	5	5	5	
F10	2	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	5											
F11	2	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5											
F12	2	4	5	4	2	5	2	4	4	5	5	5	5											
F13	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5											
F14	4	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5											
F15	5	5	1	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	5	1	5
F16	2	5	1	4	2	5	2	4	4	5	5	5	5											
F17	4	5	1	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	2	5	5
F18	1	4	1	4	2	5	2	4	4	5	4	5	5											
F19	1	5	1	4	2	5	3	4	5	5	5	5	5											
F20	1	5	2	4	1	5	3	4	5	5	5	5	5											
F21	2	5	5	5	1	5	2	4	4	4	4	5	5											
F22	2	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4											
F23	4	5	2	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5											
F24	4	5	1	4	1	4	4	4	5	5	4	5	5											
F25	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5											
F26	2	5	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	5											
F27	2	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	3	4	5
F28	2	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	3	4	5

Ket: R1= Harga benih hibrida cukup terjangkau bagi saya

R2 = Benih hibrida memberikan hasil lebih baik dibanding benih lokal.

R3 = Saya menggunakan benih hibrida karena petani lain juga menggunakannya.

R4 = Benih hibrida cocok dengan kondisi tanah di lahan saya.

R5 = Penggunaan Benih hibrida sesuai dengan kebiasaan menanam yang sering saya lakukan.

R6 = Benih hibrida mudah didapatkan.

R7=Petunjuk penggunaan benih hibrida tersedia disekitar saya.

R8=Penggunaan benih hibrida mudah dipelajari

R9=Benih hibrida mudah untuk dicoba lebih dahulu.

R10=Saya pernah melihat petani lain menggunakan benih hibrida.

R11=Saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mempelajari cara penggunaan benih hibrida.

R12=Cara penggunaan benih hibrida mudah dilihat dan diamati.

R13=Mudah melihat hasil penggunaan benih hibrida meskipun bukan di lahan saya.

I1= Penggunaan sistem tanam jajar legowo tidak membutuhkan biaya lebih besar dibanding cara tanam biasa.

I2=Sistem tanam jajar legowo memberikan hasil lebih baik dibanding tanam biasa.

I3=Saya menggunakan sistem tanam jajar legowo karena petani lain juga menggunakannya.

I4=Sistem tanam jajar legowo cocok dengan kondisi lahan saya.

I5=Penggunaan sistem tanam jajar legowo sesuai dengan kebiasaan menanam yang sering saya lakukan.

I6=Mudah mendapatkan informasi mengenai sistem tanam jajar legowo.

I7=Sistem tanam jajar legowo mudah dipelajari.

I8=Sistem tanam jajar legowo dapat dicoba lebih dahulu di lahan sempit.

I9=Saya pernah melihat petani lain menggunakan sistem tanam jajar legowo.

I10=Saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mempelajari cara tanam jajar legowo.

I11=Cara sistem tanam jajar legowo mudah dilihat dan diamati.

I12=Mudah melihat hasil penggunaan sistem tanam jajar legowo meskipun bukan di lahan saya.



**Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara**









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)

Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo, Telp: (0435) 8724466, 829975  
Website: [www.internal.jemlitunisan.ac.id](http://www.internal.jemlitunisan.ac.id), E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

NO : 2599/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Riskawati Tomuto  
NIM : P2217014  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Penelitian : ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN  
USAHATANI JAGUNG HIBRIDA

Akan melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Asmat Uwadingo

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Saritani Desa Saritani Kec. Wonosari Kab. Boalemo

Dengan ini memberikan keterangan kepada:

Nama : Riskawati Tomutu

TTL : Molohu, 05 Januari 1999

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Alamat : Dusun Intisari Desa Saritani Kec. Wonosari Kab. Boalemo

Bawa Saudari **Riskawati Tomutu** benar- benar melakukan penelitian Proposal Tugas Akhir Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo Di Desa Saritani kec. Wonosari Kab. Boalemo.

Demikian Pernyataan ini dibuat secara benar tanpa ada unsur paksaan maupun tekanan dari pihak lain.

Saritani, 14 April 2021

Mengetahui;

Kepala Desa Saritani



ASMAT UWADINGO



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0573/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : RISKAWATI TOMUTU  
NIM : P2217014  
Program Studi : Agribisnis (S1)  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Judul Skripsi : Adopsi Teknologi Dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 20%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 April 2021

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan



Skripsi Riskawati Tomtu.docx  
Apr 26, 2021  
7277 words / 45984 characters

P22 170 14

## Riskawati Tomtu.docx

## Sources Overview

20%

OVERALL SIMILARITY

1	123dok.com	INTERNET	2%
2	repository.unhas.ac.id	INTERNET	1%
3	id.scribd.com	INTERNET	<1%
4	ojs.unm.ac.id	INTERNET	<1%
5	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id	INTERNET	<1%
7	id.123dok.com	INTERNET	<1%
8	jurnal.umuslim.ac.id	INTERNET	<1%
9	core.ac.uk	INTERNET	<1%
10	download.garuda.ristekdikti.go.id	INTERNET	<1%
11	www.scribd.com	INTERNET	<1%
12	jurnal.uns.ac.id	INTERNET	<1%
13	www.neliti.com	INTERNET	<1%
14	penyuluhanperikanankotabontang.blogspot.com	INTERNET	<1%
15	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1%
16	eprints.unm.ac.id	INTERNET	<1%

		Riskawati Tomatu.docx - P22 170 14	
4/26/2021			
17	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%	
18	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%	
19	sinta.unud.ac.id INTERNET	<1%	
20	marufppbelo.blogspot.com INTERNET	<1%	
21	pt.scribd.com INTERNET	<1%	
22	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%	
23	ejurnal.litbang.pertanian.go.id INTERNET	<1%	
24	luthfizakiyah39.blogspot.com INTERNET	<1%	
25	media.neliti.com INTERNET	<1%	
26	pustakapertanianub.staff.ub.ac.id INTERNET	<1%	
27	Marlina ., Damaturin, Ventje V. Rantung, Melsje Y. Memah. "PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM USAHATANI HORTIKULTURA DI KE... CROSSREF	<1%	
28	repository.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%	
29	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%	
30	repository.uinjambi.ac.id INTERNET	<1%	
31	docobook.com INTERNET	<1%	
32	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%	
33	jurnal.untirta.ac.id INTERNET	<1%	
34	Refid Ruhibnur, Nur Aida, Anto Susanto, Tardi Kurniawan, Rosmalinda Rosmalinda. "Optimalisasi Limbah Tongkol Jagung pada Pembu... CROSSREF	<1%	
35	fr.scribd.com INTERNET	<1%	
36	pt.slideshare.net INTERNET	<1%	
37	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%	
38	es.scribd.com INTERNET	<1%	
39	ithadamaa.blogspot.com INTERNET	<1%	
40	khoirawatiidempo.wordpress.com INTERNET	<1%	

[https://dikti9-consortium1.turnitin.com/Viewer/submissions/cid\\_252116587557/print?locale=en](https://dikti9-consortium1.turnitin.com/Viewer/submissions/cid_252116587557/print?locale=en)

2/55

4/26/2021	Riskawati_Tomatu.docx - P22_170_14	
41	subhansubhan318.blogspot.com INTERNET	<1%
42	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
43	ejournal.unib.ac.id INTERNET	<1%
44	repository.unisba.ac.id INTERNET	<1%
45	saintif.com INTERNET	<1%
46	Hasan Basri. "ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMANFAATAN BOKASHI PADA PERTANAMAN PADI SAWAH", Jurnal AGRISEP... CROSSREF	<1%
47	repository.utu.ac.id INTERNET	<1%
48	Edi Silamat, , Yuwana, M. Zulkarnain Yuliarso. "ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DENGAN MENGGUNAKAN TRAK... CROSSREF	<1%
49	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
50	Retno Arienta Sari, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani, Ratna Dewi Puspita Sari. "Perilaku ibu rumah tangga yang mempunyai b... CROSSREF	<1%
51	Wachidatus Sa'adah. "ANALISA KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DI DESA DUKUH TUNGGAL, KECAMATAN GLAGA... CROSSREF	<1%
52	Yustisia Kristiana, Liana Liana. "ANALISIS MINAT WISATAWAN LOKAL TERHADAP TAMAN REKREASI DI TANGERANG SELATAN", Jurn... CROSSREF	<1%
53	eprints.walisonsgo.ac.id INTERNET	<1%
54	journal.umgo.ac.id INTERNET	<1%
55	nnunion.net INTERNET	<1%
56	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
57	repository.unj.ac.id INTERNET	<1%
58	www.researchgate.net INTERNET	<1%
59	www.slideshare.net INTERNET	<1%
<b>Excluded search repositories:</b>		
* None		
<b>Excluded from Similarity Report:</b>		
* Bibliography		
* Quotes		
* Small Matches (less than 10 words).		
<b>Excluded sources:</b>		
* None		

<https://dikti9-consortium1.turnitin.com/viewer/submissions/val/252116587557/print?locale=en>

3/55

## **ABSTRACT**

### **RISKAWATI TOMUTU. P2217014. THE ADOPTION OF TECHNOLOGY AND THE ELIGIBILITY OF HYBRID CORN FARM MANAGEMENT AT SARITANI IN WONOSARI SUBDISTRICT OF BOALEMO DISTRICT**

*This study is aimed to analyze the level of technology adoption of "jajar legowo", the utilization of hybrid corns, and the eligibility level of hybrid corns farm management at Saritani in Wonosari subdistrict of Boalemo district. The method used is a quantitative approach. The data collection is through interviews and observation. The samples of this study take 210 respondents managed for questionnaires guidance. The data analysis employs the frequency distribution analysis, independent sample of t-test, and R/C ratio. The result of the study demonstrates that the number of farmers implementing "jajar legowo" is still low, indicated by 41 respondents, and the remained ones still apply the ordinary way of planting system. In case of hybrid corn seedling, all farmers have used it. The hybrid corn farm management is eligible for production by R/C ratio shown at 2,08.*

**Keywords:** technology adoption, jajar legowo, hybrid corn, eligibility farm management



## **ABSTRAK**

### **RISKAWATI TOMUTU. P2217014. ADOPSI TEKNOLOGI DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA SARITANI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat adopsi teknologi jajar legowo dan penggunaan jagung hibrida serta tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida yang ada di Desa Saritani Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan yakni 210 responden dengan menggunakan panduan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi, independen sampel T-tes (uji T) dan R/C. Berdasarkan hasil penelitian petani yang menggunakan sistem tanaman jajar legowo masih sedikit yakni 41 responden sisanya menggunakan sistem tanam biasa. Dalam hal penggunaan benih hibrida semua petani telah menggunakannya. Usahatani jagung hibrida layak diusahakan dengan R/C sebesar 2,08.

Kata kunci: adopsi teknologi, jajar legowo, jagung hibrida, kelayakan usahatani



## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Riskawati Tomutu (NIM P2217014), Lahir di Desa Molohu Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo 5 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fatha Tomutu dan Ibu Siti Suaib, Pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 15 Wonosari pada tahun 2005 lulus pada tahun 2011, pada tahun 2011 masuk SMPN 4 Gorontalo dan lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2017 lulus dari SMAN 2 Gorontalo. Sejak tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.